

**ANALISIS ALOKASI BIAYA BERSAMA DALAM  
MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI,  
*JOINT-PRODUCT DAN BY-PRODUCT***

**PADA PT. PABRIK GULA**

**TAKALAR**

Diajukan Oleh :

Ayu Wandira

4515013079



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Guna Memperoleh Gelar**

**Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi, *Joint-Product* dan *By-Product* Pada PT. Pabrik Gula Takalar.

Nama Mahasiswa : Ayu Wandira

Stambuk/NIM : 4515013079

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Tempat Penelitian : PT. Pabrik Gula Takalar

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhtar, SE, MM, M. KES

Dr. Lukman Setiawan, S.Si., S.Psi., SE., M.M., CMNNLP

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Bosowa

Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

Ketua Program Studi  
Akuntansi

Dr. Firman Menne., SE., M.Si., Ak., Ca

Tanggal Pengesahan :

## PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Wandira

Nim : 4515013079

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul : Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi, *Joint-Product* dan *By-Product* Pada PT. Pabrik Gula Takalar

Menyatakan bahwa penulisan skripsi berdasarkan pemikiran, penelitian dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam kutipan pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 8 agustus 2019



Ayu Wandira

**ANALISIS ALOKASI BIAYA BERSAMA DALAM MENENTUKAN HARGA  
POKOK PRODUKSI, *JOINT-PRODUCT* DAN *BY-PRODUCT* PADA  
PT. PABRIK GULA TAKALAR**

Oleh :

**AYU WANDIRA**

**Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi**

**Universitas Bosowa**

**ABSTRAK**

AYU WANDIRA.2019.Skripsi.Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi, Joint-Product dan By-Product Pada PT. Pabrik Gula Takalar, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar. Dibimbing Oleh Pembimbing I Dr. Muhtar Sapiri, SE., M.M., M.KES dan Pembimbing II oleh Dr. Lukman Setiawan, S.Si., S.Psi., SE., M.M.,CMNNLP.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alokasi biaya bersama yang digunakan oleh perusahaan PT. Pabrik Gula Takalar, dengan menggunakan metode analisis deskriptif komperatif. Metode analisis deskriptif komperatif yakni suatu metode yang memberikan gambaran terlebih dahulu mengenai alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi pada PT. Pabrik Gula Takalar.

Pembebanan biaya alokasi pada perusahaan PT. Pabrik Gula Takalar dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Kekurangan atau kelemahan dengan menggunakan metode ini yaitu dalam mengalokasikan biaya produksi mendapatkan hasil yang hampir sama antara produk eks tebu dengan tetes, dengan perbandingan harga jual dipasar produk eks tebu jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tetes, padahal pembebanan biayanya sama dan dengan bobot yang sama pula yaitu 1 Ton.

Maka menurut teori seharusnya menggunakan salah satu metode yaitu metode harga jual. Harga jual merupakan gambaran bahwa semakin tinggi harga suatu produk maka semakin tinggi harga pokok produksinya.

Kata Kunci : Biaya bersama, Harga pokok produksi, *Joint-product* dan *By-product*.

**ANALYSIS OF JOINT COST ALLOCATION IN DETERMINING COST OF PRODUCTION, JOINT-PRODUCT AND BY-PRODUCT AT PT. TAKALAR SUGAR FACTORY**

**By :**

**AYU WANDIRA**

**Prodi Accounting Faculty Of Econimics**

**University Bososwa**

**ABSTRACT**

AYU WANDIRA.2019.Essay.Analysis of Joint Cost Allocation in Determining Cost of Production, Joint-Product and By-Product at PT. Takalar Sugar Factory, Thesis Accounting Study Program Faculty of Economics and Business, Bosowa University Makassar. Supervised by Supervisor I Dr. Muhtar Sapiri, SE., M.M., M.KES and Advisor II by Dr. Lukman Setiawan, S.Sc., S.Psi., SE., M.M., CMNNLP.

This study aims to determine the allocation of shared costs used by the company PT. Takalar Sugar Factory, using a comparative descriptive analysis method. The comparative descriptive analysis method is a method that provides an overview of the shared cost allocation in determining the cost of production at PT. Takalar Sugar Factory.

Imposition of allocation costs to the company PT. Takalar Sugar Factory using the weighted average method. Weaknesses or weaknesses by using this method that is in allocating production costs get almost the same results between ex-sugar cane products with drops, with a comparison of selling prices in the market of ex-sugarcane products is much higher compared to drops, even though charging costs the same and with the same weight also ie 1 Ton.

So according to the theory it should use one method, namely the selling price method. The selling price is a picture that the higher the price of a product, the higher the cost of production.

**Keywords:** Joint costs, Cost of production, Joint-product and By-product.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu Alaikum wr.wb*

Untaian puji dan syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S,E) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “**Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi, *Joint-Product* dan *By-Product* Pada PT. Pabrik Gula Takalar**”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Pertama-tama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng.
2. Bapak Dr.H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu bakar SE., MM selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas bosowa.
4. Bapak Dr. Lukman Setiawan, S.Si., S.Psi., SE., MM selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas bosowa Makassar.
5. Bapak Dr. Firman Manne, SE., M.Si., Ak., CA selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas bosowa Makassar.

6. Kepada Bapak Dr. Muhtar ,SE,MM.M.KES dan Bapak Dr. Lukman Setiawan, S.Si., S.Psi., SE., MM selaku dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
7. Seluruh Dosen Universitas Bososwa yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.
8. Bapak Johannes Pardede , sebagai Administratur PT. Pabrik Gula Takalar beserta stafnya, atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan PT. Pabrik Gula Takalar.
9. Ucapan terima kasih yang teristimewa untuk keluarga tercinta, khususnya kedua orang tua Ayahanda Supardi dan Ibunda Juhana serta adek tercinta Andini, yang tiada henti dan senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis agar sukses dalam menyelesaikan studi disertai keluarga besar yang tidak bisa penulis sebut namanya satu per satu.
10. Kepada sahabat-sahabat penulis terkhusus kepada kelas AK-A angkatan 2015, yang selama ini senantiasa memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam proses menyelesaikan pendidikan.
11. Serta segala pihak yang tidak dapat penulis sebut satu per satu yang telah memberika doa serta dukungan.


Skripsi ini masih jauh dari sempurna, apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan

lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, Amin ya rabbal alamin.

*Wassalamu Alaikum wr.wb*

Makassar, 8 Agustus 2019

Penulis



**BOSOWA**

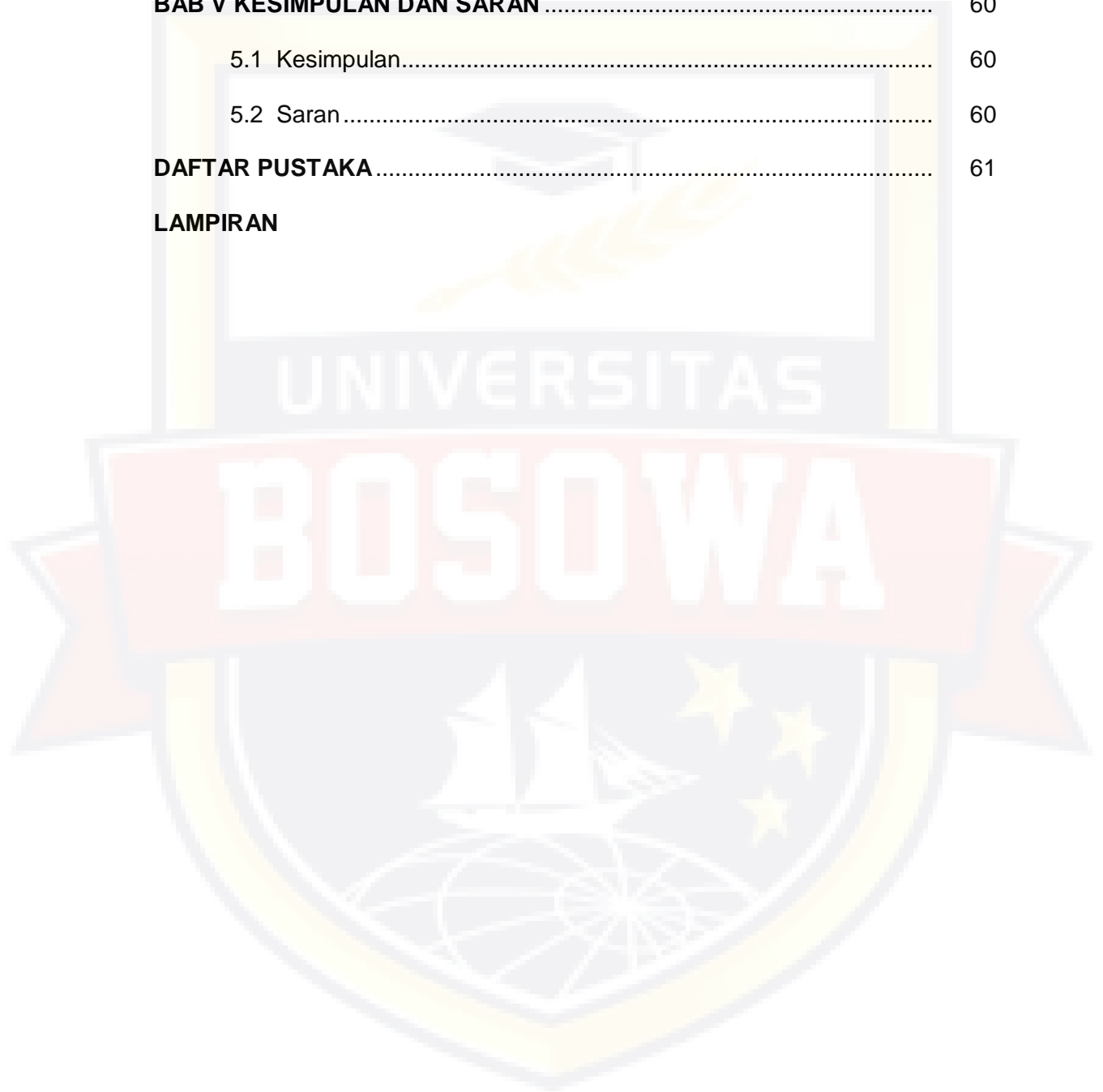


## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1 Kerangka Teori.....	10
2.1.1 Konsep Dasar Akuntansi Biaya .....	10
2.1.2 Hubungan Akuntansi Biaya Dengan Akuntansi Keuangan..... dan akuntansi manajemen .....	15
2.1.3 Penggolongan Biaya.....	17
2.1.4 Sistematika Akuntansi Biaya .....	20
2.1.5 Tujuan Akuntansi Biaya dan Manfaat Akuntansi Biaya .....	22
2.1.6 Metode Pengumpulan Biaya .....	23
2.1.7 Biaya bersama .....	25

2.1.8 Produk Bersama ( <i>Joint Product</i> ) .....	31
2.1.9 Produk Sampingan ( <i>By-Product</i> ).....	32
2.1.10 Harga Pokok Produksi.....	33
2.2 Kerangka Pikir .....	42
2.3 Hipotesis.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	44
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	44
3.2 Jenis Dan Sumber Data.....	44
3.2.1 Jenis Data .....	44
3.2.2 Sumber Data.....	44
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	45
3.4 Metode Analisis .....	45
3.5 Definisi Operasional.....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	47
4.1 Gambaran Perusahaan.....	47
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan .....	47
4.1.2 Visi dan Misi PT. Pabrik Gula Takalar .....	49
4.1.3 Letak Pabrik Gula Takalar .....	49
4.1.4 Struktur Organisasi PT. Pabrik Gula Takalar .....	50
4.2 Hasil Penelitian.....	55
4.2.1 Data Produksi <i>Joint-Product</i> dan <i>By-Product</i> PT. Pabrik Gula Takalar .....	55
4.2.2 Data Biaya <i>Joint-Product</i> dan <i>By-Product</i> PT. Pabrik Gula Takalar .....	55
4.2.3 Perhitungan <i>Joint-Product</i> dan <i>By-Product</i> Berdasarkan	

Perusahaan .....	56
4.3 Pembahasan .....	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



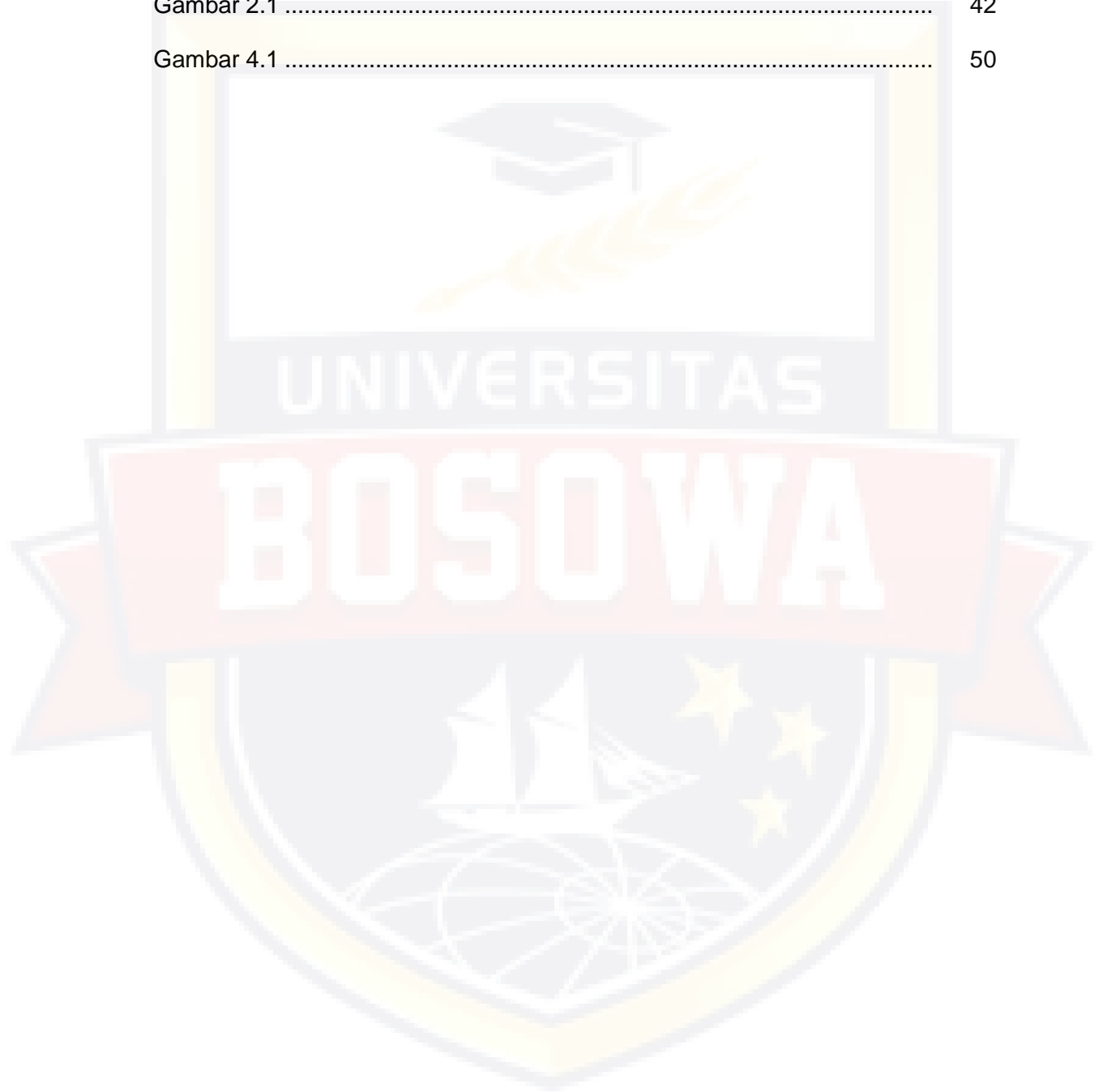
## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
TABEL 4.1 Data produksi <i>Joint-product</i> dan <i>By-product</i> PT. Pabrik Gula Takalar tahun 2018 .....	55
TABEL 4.2 Data Biaya <i>Joint-product</i> dan <i>by-product</i> PT. Pabrik Gula Takalar tahun 2018 .....	56
TABEL 4.3 Data produksi, harga jual perton <i>Joint-Product</i> dan <i>By-Product</i> PT. Pabrik Gula Takalar .....	57
TABEL 4.4 Perbandingan perhitungan harga pokok produksi, <i>joint-product</i> dan <i>by-product</i> menurut perusahaan dan teori (metode harga jual) .....	59

**BOSOWA**

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 .....	42
Gambar 4.1 .....	50



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi di era globalisasi pada masa sekarang ini membuat semua jenis bidang usaha bersaing dengan ketat. Bagi perusahaan hal itu merupakan suatu tantangan agar dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang memiliki ketidakpastian yang tinggi. Dunia bisnis yang ada di Indonesia sudah berkembang cukup pesat dan tidak bisa diremehkan lagi dengan bisnis-bisnis yang ada di kota besar tidak terkecuali dengan perusahaan manufaktur. Sebagian perusahaan manufaktur, proses produksi akan menghasilkan beberapa produk yang berbeda.

Pada perusahaan yang mengolah suatu bahan baku dalam satu proses produksi yang sama untuk menghasilkan beberapa jenis produk, dibutuhkan pengalokasian biaya secara tepat ke tiap produk yang dihasilkan, karena akan sulit untuk menelusuri biaya yang terjadi selama proses produksi bersama. Dari suatu proses produksi bersama terdapat suatu unsur biaya bersama yang sulit diidentifikasi.

Alokasi Biaya merupakan pembebanan biaya secara proposional dari biaya tidak langsung atau biaya bersama ke objek biaya. Biaya bersama sulit diperhitungkan kepada masing-masing produk, oleh karena itu untuk memudahkan dalam perhitungan diperlukan alokasi biaya. Manfaat Alokasi Biaya yaitu untuk menghitung harga pokok dan menentukan nilai persediaan untuk tujuan pelaporan keuangan internal dan eksternal, Menilai persediaan untuk tujuan asuransi, Menentukan nilai persediaan jika terjadi kerusakan terhadap nilai barang yang rusak, Biaya bahan yang hancur, Menentukan biaya departemen atau divisi untuk tujuan pengukuran kinerja eksekutif, Pengaturan

tarif karena adanya sebagian produk atau jasa yang diproduksi dikenakan peraturan harga, Mengetahui besarnya kontribusi masing-masing produk bersama terhadap total pendapatan perusahaan, Mengetahui seluruh biaya produksi yang dibebankan ke masing-masing produk bersama.

Biaya bersama adalah biaya proses produksi yang menghasilkan berbagai produk secara bersama, sampai pada titik *split-off*. Titik *split-off* merupakan titik dimana produk bersama menjadi dapat diidentifikasi secara terpisah. Masalah utama yang dihadapi dalam proses produksi yang mengandung unsur biaya bersama adalah menghitung alokasi biaya bersama ke tiap produk yang dihasilkan.

Penentuan harga pokok produksi yang benar dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Harga pokok produksi biasanya terdiri dari dua jenis biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Dalam penentuan harga pokok produksi harus diperhatikan unsur-unsur biaya apa saja yang masuk dalam harga pokok produk dan mengalokasikan unsur-unsur biaya tersebut secara tepat sehingga dapat menggambarkan pengorbanan sumber ekonomi yang sesungguhnya. Biaya produksi ini akan membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi, sedangkan biaya non produksi akan ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk. Informasi dan pengumpulan biaya produksi yang tepat akan sangat menentukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat pula. Demikian juga dengan perhitungan harga pokok produksi yang benar, akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar pula, tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah dari harga pokok, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan

yang diharapkan. Namun jika perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat akan berpengaruh terhadap harga jual, yang berakibat perusahaan tidak mendapatkan laba atau bahkan mengalami kerugian.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk yang akan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Setiap perusahaan manufaktur harus melakukan perhitungan harga pokok produksi secara tepat dan akurat. Di dalam perhitungan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencacatan maupun penggolongannya.

Perusahaan yang menghasilkan produk bersama pada umumnya menghadapi masalah pemasaran berbagai macam produknya, karena masing-masing produk tentu mempunyai masalah pemasaran dan harga jual yang berbeda-beda. Manajemen biasanya ingin mengetahui besarnya kontribusi masing-masing produk bersama tersebut terhadap seluruh penghasilan perusahaan, karena dengan demikian ia dapat mengetahui dari beberapa macam produk bersama tersebut, jenis produk yang menguntungkan atau jenis yang perlu didorong pemasarannya. Untuk itu perlu untuk mengetahui seteliti mungkin bagian dari seluruh biaya produksi yang dibebankan kepada masing-masing produk bersama, sehingga masalah pokok akuntansi harga pokok bersama adalah proporsi total biaya produksi (yang dikeluarkan sejak bahan baku diolah sampai dengan saat produk-produk dapat dipisahkan identitasnya) yang harus dibebankan kepada berbagai macam-macam produk bersama.



Dalam menentukan harga pokok produksi pada umumnya dilakukan dengan menggunakan metode *full costing* akan tetapi biasanya dengan dipertimbangkan teknis seperti untuk tujuan pengambilan keputusan, maka digunakan metode variabel *costing*. Jadi perbedaan pokok antara metode *full costing* dan metode variabel *costing* terletak pada perlakuan biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik pada metode variabel *costing* diperlukan periode biaya dan tidak merupakan bagian dari harga barang dalam proses dan harga pokok barang dihasilkan. Pada metode *full costing* semua biaya produksi baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap dianggap bagian dari harga pokok produksi. Pada umumnya unsur biaya produksi tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Sebagai perusahaan industri untuk melakukan proses produksi dalam mengolah bahan baku akan menghasilkan beberapa jenis produk, untuk itu dibutuhkan pengalokasian biaya yang tepat pada setiap produk yang dihasilkan. Pengalokasian biaya jika tidak ditelusuri dengan cermat, maka akan mengakibatkan pembebanan biaya yang tidak proposional pada tiap produk yang dihasilkan. Karena pada proses produksi bersama terdapat biaya bersama yang sulit diidentifikasi. Suatu proses produksi bisa menghasilkan beberapa produk yang berbeda yang berasal dari input yang sama. Berbagai jenis produk yang dihasilkan baru terpisah satu sama lain setelah melewati titik tertentu dalam proses produksi. Titik inilah yang disebut titik *split off* yang merupakan titik dimana produk bersama menjadi dapat diidentifikasi secara terpisah. Alokasi biaya bersama bertujuan untuk menentukan harga pokok dan juga untuk memberikan informasi kepada manajemen baik kepentingan penyusunan laporan keuangan maupun kepentingan pengambilan keputusan.

Dalam melakukan pengalokasian biaya produksi bersama, diperlukan kecermatan dan ketepatan sehingga dapat diketahui berapa prosentase biaya produksi bersama untuk masing-masing produk. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan perlakuan terhadap produk sampingan yang juga dihasilkan dari proses produksi bersama tersebut, mengingat produk sampingan juga memberikan kontribusi yang dapat menguntungkan perusahaan apabila perlakuannya tepat, begitu pula sebaliknya. Namun dalam hal ini, permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan-perusahaan dengan proses produksi yang dilakukan secara bersama, yaitu ketidak tepatan dalam melakukan pengalokasian biaya produksi bersama kepada masing-masing produk ataupun ketidak tepatan dalam hal perlakuan produk sampingan dikarenakan penggunaan metode yang kurang tepat. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Rusdiana pada pabrik gula di Mojokerto terhadap pengalokasian biaya produksi bersama kepada produk utama dan produk sampingan pabrik gula tersebut, dengan hasil bahwa pabrik tersebut telah melakukan pengalokasian biaya secara tepat, namun belum tepat dalam penggunaan metode perlakuan terhadap produk samping yang dijual. Pabrik tersebut juga tidak melakukan pengakuan terhadap produk sampingan yang digunakan sendiri.

Terdapat pula penelitian dari Yasinta et al. (2012) pada perusahaan penggilingan beras di Singaraja, dan diketahui bahwa perusahaan masih melakukan pengalokasian biaya produksi bersamanya secara sederhana dan memperlakukan penjualan produk sampingannya sebagai penambah pendapatan penjualan produk utama yang secara teori hal tersebut kurang tepat. Kusumah (2013), juga mendapatkan hasil bahwa perusahaan yang diteliti masih

tidak tepat dalam melakukan alokasi biaya produksi bersamanya ataupun dalam hal memperlakukan produk sampingannya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui secara langsung mengenai pengalokasian biaya produksi bersama dan perlakuan produk sampingan pada perusahaan yang melakukan proses produksi bersama.

Terdapat berbagai macam metode untuk menghitung besarnya alokasi biaya bersama, salah satu metode yang paling lazim digunakan menurut Mulyadi (2012:336) adalah metode nilai jual relatif atau biasa disebut dengan metode harga pasar. Metode harga pasar didasarkan atas harga jual dari suatu produk yang merupakan perwujudan dari biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut.

Dalam mengelola suatu perusahaan baik dagang, jasa maupun industri para manajemen membutuhkan informasi keuangan mengenai kegiatan usaha perusahaan secara keseluruhan untuk memperoleh informasi guna pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang diperlukan adalah perhitungan harga pokok produk. Perhitungan harga pokok secara wajar sangat membantu pihak manajemen didalam mengambil kebijaksanaan mengenai laba yang optimal guna memproyeksikan tingkat kemajuan perusahaan yang diharapkan dimasa mendatang, selain itu harga pokok juga berfungsi sebagai sumber data untuk mengukur biaya, merencanakan dan mengendalikan dan sebagai alat untuk menganalisa biaya.

Biaya produksi dalam perusahaan manufaktur merupakan biaya yang sangat penting dalam menentukan harga pokok, oleh karena itu biaya tersebut harus dikendalikan untuk menghindari terjadinya pemborosan biaya yang dapat mengakibatkan harga pokok produk menjadi tinggi, sehingga biaya menjadi tidak

efisien. Dalam perusahaan manufaktur, harga pokok produksi merupakan jumlah yang cukup signifikan. Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk mampu bekerja secara cermat dalam menentukan besarnya harga pokok produksi tersebut guna dapat dilakukan penekanan biaya produksi dengan adanya kecermatan tersebut, maka diharapkan dapat memungkinkan suatu efisien kinerja bagi perusahaan harus dapat menurunkan produktivitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Harga pokok itu sendiri merupakan hal yang penting bagi perusahaan, akan tetapi belum semua perusahaan dapat menentukan harga pokoknya secara wajar, terutama perusahaan yang menghasilkan beberapa jenis produk yang menggunakan bahan baku, biaya tenaga kerja, mesin dan peralatan pabrik yang sama.

Biaya produksi bersama yaitu biaya yang dikeluarkan sejak saat bahan baku diolah sampai dengan saat dimana berbagai jenis produk dapat dipisahkan identitasnya. Biaya produksi bersama ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Produk bersama (*joint product*) adalah dua atau lebih produk yang dihasilkan dari pengolahan bahan dengan tenaga kerja dan fasilitas pabrik yang sama secara serentak. Nilai jual dari masing-masing produk bersama relatif sama. Perusahaan PT. Pabrik Gula Takalar adalah yang produk utamanya adalah gula pasir. Selain itu PT. Pabrik Gula Takalar juga menghasilkan produk yang lain yang merupakan produk bersama yaitu berupa gula eks tebu, eks raw sugar, gula tetes dan limbah atau ampas tebu. Pada beberapa tahun belakangan ini PT. PG Takalar mampu menghasilkan produk sesuai kapasitas produksi perusahaan.

Produk sampingan (*by-product*) juga bisa diartikan sebagai produk yang bukan tujuan utama operasi perusahaan tetapi tidak dapat dihindarkan terjadinya

dalam proses pengolahan produk disebabkan sifat bahan yang diolah atau karena sifat pengolahan produk, kuantitas dan nilai produk sampingan relatif kecil dibandingkan dengan nilai keseluruhan produk. Pada PT. Pabrik Gula takalar gula pasir merupakan produk utamanya, sedangkan limbah atau ampas tebu merupakan produk sampingan. Limbah pabrik gula sangat bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri. Selain dapat di jual, limbah pabrik ini juga dapat di manfaatkan sebagai bahan untuk organik bagi tanaman tebu yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sedangkan limbah cair dapat dimanfaatkan untuk pengairan pada saat musim kemarau tiba.

Berdasarkan uraian di atas, pada obyek penelitian dengan judul "**Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi, *Joint-Product* dan *By-Product* Pada PT. Pabrik Gula Takalar**".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dihadapi perusahaan, sebagai berikut : Bagaimana alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi, *joint-product* dan *by-product* pada PT. Pabrik Gula Takalar.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui alokasi biaya bersama *joint-product* dan *by-product* yang digunakan oleh perusahaan PT. Pabrik Gula Takalar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini dapat dikemukakan menjadi 3 sisi sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Sebagai gambaran bahan masukan atau evaluasi perusahaan. Khususnya bagi perusahaan PT. Pabrik Gula Takalar, Serta sebagai dasar menentukan langkah strategi selanjutnya.

### 2. Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk menambah wawasan pengetahuan, pengalaman, dan menjadi perbandingan antara ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dalam aplikasi nyata didunia kerja dan publik(masyarakat).

### 3. Bagi Akademis

Sebagai salah satu sumber pengetahuan mengenai biaya bersama, *joint-product* dan *by-product* dan sebagai bahan acuan referensi serta sebagai bahan penunjang untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kerangka Teori

##### 2.1.1 KONSEN DASAR AKUNTANSI BIAYA

###### a. Pengertian Biaya

1. Dalam arti sempit, biaya adalah sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva
2. Dalam arti Luas, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yg dapat diukur dalam satuan uang baik yang sudah terjadi maupun akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Biaya terbagi menjadi dua, yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa uang. Sementara itu, yang dimaksud dengan biaya implisit adalah biaya yang tidak terlihat secara langsung, misalnya biaya kesempatan dan penyusutan barang modal.

Macam-macam Biaya (*cost*):

###### 1. Biaya Pabrikasi

Biaya Langsung : Biaya yang langsung dalam proses produksi suatu barang, bahan baku, dll.

Biaya Tidak Langsung : Biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi

## 2. Biaya Non-pabrikasi

Biaya Pemasaran yaitu biaya yang diperlukan untuk memperoleh pesanan dan menyediakan produk bagi pelanggan.

Biaya Administrasi yaitu biaya yang dibutuhkan untuk mengelola organisasi dan menyediakan dukungan bagi karyawan

## 3. Departemen

*Common Cost* (Biaya bersama) yaitu biaya yang berasal dari penggunaan fasilitas atau jasa oleh dua departemen atau lebih.

*Joint Cost* (Biaya Gabungan) yaitu biaya yang terjadi dalam proses produksi yang menghasilkan dua atau lebih produk jadi.

## 4. Periode Akuntansi

*Capital Expenditure* (Belanja Modal) yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

*Revenue Expenditure* (Pengeluaran Pendapatan) yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh manfaat pada periode akuntansi yang sama dan dicatat sebagai beban.

## 5. Volume Produksi

Biaya Tetap (FC) : Biaya yang tidak bertambah seiring dengan penambahan produksi.

Biaya Variabel (VC) : Biaya yang bertambah seiring dengan penambahan produksi.

### b. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah Proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi disebut proses produksi, sedangkan biaya-biaya yg dikeluarkan untuk menjadi produk jadi disebut biaya produksi barang jadi. Biaya-biaya



tersebut dikumpulkan untuk menentukan harga pokok produksi melalui proses akuntansi yang disebut akuntansi biaya. Dari sini, akuntansi biaya dapat diartikan sebagai proses pencatatan, pengelompokkan, pengikhtisaran dari bahan baku sampai menjadi barang jadi.

Akuntansi biaya ini diperlukan untuk pertanggungjawaban kepada pihak eksternal perusahaan seperti investor ataupun kreditur, serta pihak internal (manajemen) perusahaan itu sendiri. Akuntansi biaya sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan, karena data historis yang disajikan dalam pencatatannya akan sangat penting digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan atau kebijakan di waktu yang akan datang.

Fungsi Akuntansi Biaya:

1. Penentuan Harga Pokok

Fungsi akuntansi biaya yang pertama adalah untuk menentukan penentuan harga pokok atas suatu produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Jangan sampai harga yang ditawarkan terlalu tinggi ataupun terlalu rendah oleh konsumen. Penentuan harga pokok diperoleh dengan cara mencatat, menggolongkan, memonitor, dan meringkas seluruh komponen biaya yang berhubungan dengan proses produksi dari data histori yang dijadikan acuan pihak manajemen dalam penentuan harga pokok produksi.

2. Perencanaan dan Pengendalian Biaya

Dasar yang digunakan dalam estimasi biaya adalah data histori dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang diprediksi akan memengaruhi biaya. Dalam perencanaan dan pengendalian biaya, pihak manajemen akan memonitor apakah terjadi penyimpangan (ada selisih

antara biaya sesungguhnya dengan perencanaan biaya). Jika ada, pihak manajemen akan menganalisis penyebab terjadinya selisih serta mempertimbangkan tindakan koreksi yang memang perlu dilakukan sebagai bentuk pengendalian.

Siklus akuntansi biaya terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

- a. Penentuan harga bahan pokok produksi. Biaya yang diperhitungkan pada tahap ini mencakup harga atau biaya dari bahan baku utama yang dibeli ditambah dengan biaya pembelian bahan yang dibutuhkan pada proses produksi.
- b. Perhitungan biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja langsung.
- c. Perhitungan biaya *overhead* pabrik selama produksi berlangsung.
- d. Menghitung harga jual produk atau jasa.

Penerapan Akuntansi Biaya di Beberapa Jenis Perusahaan:

- a. Akuntansi Biaya Perusahaan Jasa

Seperti yang kita ketahui, perusahaan jasa memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan dagang atau manufaktur yang menjual barang dagangan atau memproduksi barang dagangannya. Perusahaan jasa hanya memberikan jasa/pelayanan untuk kliennya. Sehingga aktivitas dalam perusahaan jasa yaitu antara proses persiapan penyedia jasa sampai penggunaan jasa dan terakhir pembayaran jasa oleh klien.

Oleh karena itu, siklus akuntansi biaya perusahaan jasa dihitung dari persiapan pemberian jasa dan ditutup dengan pemberian harga pokok jasa yang diberikan. Sehingga laporan keuangan pada perusahaan jasa menampilkan data harga pokok jasa yang digunakan oleh klien. Data

tersebutlah yang menjadi informasi untuk menentukan langkah atau keputusan yang akan diambil oleh perusahaan.

b. Akuntansi biaya perusahaan dagang

Kegiatan utama perusahaan dagang adalah melakukan penjualan produk yang telah dibeli oleh perusahaan kepada konsumen. Perlu diingat, perusahaan dagang tidak memproduksi barang dagangannya sendiri, sehingga dia hanya mendistribusikan barang dagangan saja. Adapun proses distribusi dibagi menjadi dua jenis, yaitu proses distribusi langsung (melalui perantara) dan proses distribusi tidak langsung.

c. Akuntansi biaya perusahaan manufaktur

Berbeda dengan perusahaan jasa dan dagang, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang aktivitasnya membuat produk dengan mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap jual. Sehingga akuntansi biaya pada perusahaan manufaktur memiliki tujuan untuk menentukan harga pokok produksi dari setiap barang yang diproduksi. Selain itu, tujuan lain dari akuntansi biaya di perusahaan manufaktur yaitu menyampaikan informasi berupa harga-harga produksi dari setiap unit yang disimpan di gudang.

Siklus akuntansi biaya pada perusahaan manufaktur dimulai dari persiapan bahan baku, proses pembuatan produk, sampai akhirnya menghasilkan produk jadi.

d. Akuntansi biaya perusahaan tambang

Perusahaan tambang memiliki aktivitas utamanya yaitu kegiatan eksplorasi, kegiatan pengembangan dan pembangunan, kegiatan produksi, dan kegiatan pengolahan (*refinery*). Karena karakteristiknya

yang sangat berbeda dari jenis-jenis perusahaan sebelumnya, maka siklus akuntansi biaya pada perusahaan tambang ini diatur secara khusus. Adapun aturan khusus mengenai perusahaan tambang yakni Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

### **2.1.2 Hubungan Akuntansi Biaya dengan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen**

Secara garis besar, akuntansi terbagi dalam dua tipe, yakni akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Meskipun akuntansi biaya adalah spesifikasi lain dari akuntansi itu sendiri, namun demikian akuntansi biaya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kedua tipe akuntansi tersebut.

#### **1. Hubungan Akuntansi Biaya dengan Akuntansi Keuangan**

Akuntansi keuangan mempunyai tujuan utama yakni menyediakan informasi keuangan berupa laporan keuangan bagi pihak-pihak di luar perusahaan, seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah serta masyarakat umum. Laporan keuangan tersebut berupa Laporan Rugi-Laba, Neraca dan Laporan Arus Kas. Dalam menyusun laporan rugi-laba dan neraca pada perusahaan manufaktur, diperlukan suatu informasi berupa informasi harga pokok barang atau produk jadi dan harga pokok barang atau produk dalam proses pada akhir periode tertentu. Harga pokok barang produk jadi secara formal dihitung dan disajikan dalam laporan harga pokok produksi yang merupakan lampiran dari laporan rugi-laba.

Dari penjelasan di atas, dapat disebutkan bahwa akuntansi biaya merupakan bagian integral (tidak terpisahkan) dari akuntansi keuangan, karena akuntansi biaya membantu akuntansi keuangan dalam

menghasilkan informasi biaya akurat yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan.

## 2. Hubungan Akuntansi Biaya dengan Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen mempunyai tujuan utama yakni menyediakan informasi keuangan bagi manajemen yang berguna untuk pengambilan keputusan tertentu. Sebagai contoh, seorang manajer pemasaran memerlukan informasi yang relevan sebelum memutuskan apakah perusahaan perlu memberikan potongan harga kepada pembeli atas produk yang akan dijual, atau apakah perusahaan perlu memberikan hadiah atau bonus kepada pembeli atas pembelian produk dalam jumlah tertentu. Untuk mengambil keputusan tersebut, maka perusahaan memerlukan informasi yang relevan dengan keputusan yang akan diambil, yakni informasi biaya produksi. Informasi biaya produksi ini diolah dan disajikan oleh akuntansi biaya.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa akuntansi biaya juga merupakan bagian integral (tidak terpisahkan) dari akuntansi manajemen. Alasannya adalah karena akuntansi biaya menghasilkan informasi biaya yang dibutuhkan oleh akuntansi manajemen guna memberikan pertimbangan kepada manajer dalam proses pengambilan keputusan tertentu.

- a. Akuntansi Keuangan adalah akuntansi yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan untuk kepentingan pihak luar manajemen yakni investor, kreditur, pemegang saham dan pihak luar lainnya.
- b. Akuntansi Manajemen adalah akuntansi yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen.

- c. Akuntansi biaya mempunyai tujuan menghitung biaya produksi untuk menentukan harga pokok produksi dan menyusun laporan biaya guna memenuhi keperluan manajemen. Karena akuntansi biaya hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam perusahaan, maka akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan maupun akuntansi manajemen.

### 2.1.3 Penggolongan Biaya

- a. Menurut Obyek Pengeluaran

Penggolongan menurut obyek pengeluaran menggunakan semua obyek pengeluaran sebagai dasar biaya, misalnya pengeluaran untuk.

1. Membeli bahan baku yang disebut biaya bahan baku
2. Membayar tenaga kerja yang disebut biaya tenaga kerja
3. Membayar biaya-biaya lain yang terjadi di pabrik yg disebut biaya *overhead* pabrik (BOP) atau biaya pabrik lainnya

- b. Atas Dasar Fungsi Pokok dalam Perusahaan

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi.

Contoh: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

2. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan pengaturan atau koordinasi kegiatan produksi.

Contoh: Gaji bagian administrasi dan keuangan.

### 3. Biaya penjualan/pemasaran

Biaya penjualan/pemasaran adalah biaya yg terjadi sehubungan dengan kegiatan penjualan/pemasaran.

Contoh: Gaji biaya pemasaran, biaya iklan.

#### c. Hubungan Biaya Dengan Sesuatu Yang Dibiayai

##### 1. Biaya Produksi Langsung

Biaya produksi langsung adalah biaya yang terjadi, penyebab satu-satunya adalah karena sesuatu yang dibiayai. Biaya ini langsung diperhitungkan kedalam harga pokok produksi, Biaya produksi langsung terdiri atas biaya-biaya berikut :

###### a. Biaya bahan langsung

Biaya bahan langsung artinya semua bahan untuk membentuk suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari barang jadi dan dapat langsung diperhitungkan dalam harga pokok produk.

###### b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung artinya adalah upah untuk para pekerja yang secara langsung membuat produk dan jasanya dapat langsung diperhitungkan ke dalam harga pokok produk.

##### 2. Biaya produksi tak langsung

Biaya produksi tak langsung adalah biaya selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang terjadi dipabrik dan lazim disebut BOP. Biaya produksi tak langsung dapat dikelompokkan menjadi biaya-biaya berikut :

###### a) Biaya bahan penolong

Biaya bahan penolong yaitu bahan yang diperlukan untuk pembuatan produk dan penggunaannya relatif kecil.

b) Biaya tenaga kerja tak langsung

Biaya tenaga kerja tak langsung yaitu upah untuk tenaga kerja yang secara tidak langsung berhubungan dengan pembuatan produksi.

c) Biaya produksi tak langsung lainnya

Biaya produksi tak langsung lainnya yaitu, contohnya seperti biaya penyusutan mesin, biaya asuransi gedung pabrik, dan biaya perlengkapan mesin.

d. Tingkah Laku Terhadap Perubahan Volume Produksi.

a. Biaya tetap atau konstan

Biaya tetap atau konstan adalah biaya yang jumlahnya tetap pada batas-batas tertentu. Biaya tersebut tidak terpengaruh oleh perubahan volume produksi.

Contoh: Gaji untuk direktur produksi, biaya penyusutan mesin, biaya sewa dan asuransi.

b. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya akan berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Contoh: Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya lembur.

c. Biaya semi variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung biaya tetap dan biaya variabel dan sering disebut sebagai biaya campuran (*mixed cost*).



d. Menurut Waktu Manfaatnya

1) Pengeluaran modal

Pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang masa manfaatnya lebih dari 1 periode akuntansi ( 1 tahun ). Pada saat terjadinya pengeluaran modal dicatat sebagai harga pokok aktiva dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara mengalokasikan sebagian harga pokok aktiva tersebut sebagai penyusutan, amortisasi atau deflesi.

Contoh: Biaya reparasi mesin yang cukup besar pada saat pengeluaran dicatat sebagai tambahan harga pokok mesin.

2) Pengeluaran Penghasilan

Pengeluaran penghasilan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam 1 periode akuntansi (1 tahun) dimana biaya tersebut terjadi.

Contoh: Biaya pemeliharaan mesin, biaya bagian penjualan.

#### **2.1.4 Sistematika Akuntansi Biaya**

Dalam akuntansi biaya terdapat dua cara menghitung biaya produksi

- a. Perhitungan biaya produksi sebelum proses produksi dilakukan. Biaya produksi ditetapkan berdasarkan pengeluaran yang sudah lalu, kemudian diperhitungkan adanya kemungkinan yang akan terjadi pada masa yang akan datang.
- b. Perhitungan biaya produksi setelah proses produksi selesai. Biaya produksi ditetapkan atas pencatatan biaya-biaya yang sesungguhnya terjadi sehingga diperoleh jumlah biaya untuk produksi tertentu.

Dari dua cara diatas dapat dilihat apakah perusahaan melakukan proses

produksi secara efisien atau tidak. Apabila setelah proses produksi selesai jumlah biaya yang dikeluarkan lebih besar dari perkiraan awalnya maka perusahaan mengalami kerugian dan dikatakan bahwa perusahaan tidak efisien dalam melakukan proses produksi. Dan sebaliknya, apabila biaya produksi yang dikeluarkan lebih kecil dari perkiraan awalnya maka perusahaan mengalami keuntungan dan melakukan proses produksi secara efisien.

System pencatatn biaya produksi dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. *Pencatatan System Periodic (fisik)*

Metode ini hanya dapat digunakan untuk menghitung harga pokok produk setelah produksi.. Harga pokok produk yang selesai diproses dalam suatu periode, baru diketahui setelah nilai persediaan bahan baku dan barang yang masih dalam proses dihitung secara fisik. Sehingga barang dalam proses dan barang jadi tidak menggambarkan mutasi (perubahan) nilai persediaan masing-masing dan perlu adanya penyesuaian-penyesuaian lebih dahulu.

b. *Pencatatan System Perpetual*

Dalam metode ini, mutasi persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan produk jadi di catat pada perkiraan-perkiraan persediaan yang bersangkutan. Sehingga perkiraan-perkiraan persediaan setiap saat akan menunjukkan saldo harga pokok persediaan yang ada. System ini digunakan untuk kalkulasi setelah produksi dan kalkulasi sebelum produksi dan bertujuan untuk pengawasan (pengendalian biaya).

### 2.1.5 Tujuan Akuntansi Biaya dan Manfaat Akuntansi Biaya

#### 1. Akuntansi biaya bertujuan untuk sebagai berikut:

##### a. Perencanaan dan pengendalian biaya

Akuntansi dalam tujuannya sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian biaya yaitu, dengan adanya akuntansi biaya yang menyediakan informasi biaya yang mana diperlukan dalam proses penyusunan perencanaan biaya dan dengan perencanaan yang baik berdasarkan informasi yang baik pula maka akan dapat dilakukan pengendalian biaya yang baik pula.

##### b. Penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti

Tujuan akuntansi biaya dalam penentuan harga pokok, karena dalam akuntansi biaya menyediakan informasi-informasi biaya yang dibutuhkan dalam penentuan harga pokok produk atau jasa.

##### c. Pengambilan keputusan oleh manajemen.

Tujuan akuntansi biaya dalam pengambilan keputusan oleh manajemen tentunya karena informasi biaya yang disajikan oleh akuntansi biaya boleh menjadi bahan referensi pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan, misalnya dalam mengambil keputusan dalam penentuan harga jual produk ataupun jasa.

#### 2. Manfaat Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Menyusun dan melaksanakan rencana dan anggaran operasi perusahaan dalam kondisi yang ekonomis dan bersaing.

2. Menetapkan metode kalkulasi biaya dan prosedur yang menjamin adanya pengendalian biaya dan jika memungkinkan, pengurangan atau pembebanan biaya.
3. Menentukan nilai persediaan dalam rangka kalkulasi biaya dan penetapan harga, dan sewaktu-waktu memeriksa jumlah persediaan dalam bentuk fisis.
4. Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi tahunan atau periode yang lebih singkat.
5. Memilih alternatif terbaik yang bisa menaikkan pendapatan atau menurunkan biaya.

Berdasarkan uraian diatas, akuntansi biaya tentunya memberikan manfaat dan perannya yang sangat penting dalam perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur. Karena dengan adanya akuntansi biaya, maka pihak manajemen perusahaan dapat memperoleh informasi biaya yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas nya sebagai pihak manajemen perusahaan.

#### **2.1.6 Metode Pengumpulan Biaya**

Metode pengumpulan biaya, ditentukan oleh cara produksi yang terdiri atas 2 (dua) macam yakni atas dasar pesanan dan atas dasar massa.

##### **a. Cara memproduksi atas Dasar Pesanan**

Dengan memproduksi atas dasar pesanan tersebut perusahaan baru melaksanakan produksinya bila ada pesanan. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap jenis pesanan dan harga pokok per satuan. Perusahaan yang melakukan produksi berdasarkan pesanan biasanya melakukan proses olah produk sesuai dengan pesanan yang ada dari pihak luar. Biasanya perusahaan yang memproduksi berdasar pesanan adalah

perusahaan percetakan, mebel, mesin dan masih banyak lainnya. Karakteristik dari perusahaan yang menggunakan metode produksi berdasar pesanan adalah:

1. Proses produksi biasanya terjadi secara terputus-putus. Bila satu pemesanan telah selesai dikerjakan, maka proses produksi dihentikan. Proses produksi baru berjalan lagi ketika ada pesanan yang datang.
2. Proses produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan yang ada, bukan untuk memenuhi persediaan di gudang.
3. Produk yang dihasilkan biasanya sudah sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan pihak pemesan. Sehingga bisa saja barang yang dihasilkan akan berbeda dengan pesanan lainnya.

Metode pengumpulan biaya yang didasarkan pada pesanan biasanya memiliki produk dan jasa yang mudah untuk diidentifikasi menurut unit atau kumpulan individu masing-masing menerima masukan bahan baku, tenaga kerja, serta overhead pabrik. Pengumpulan biaya yang didasarkan pada tiap-tiap pemesanan digunakan kartu harga pokok. Untuk memudahkan dalam mencatat biaya-biaya langsung ke kartu harga pokok, maka nomor order produksi harus dituliskan diatas kartu harga pokok di masing-masing pesanan

b. Cara Memproduksi yang didasarkan atas Produksi Massa

Dalam metode ini biaya produksi dikumpulkan selama periode tertentu. Sedangkan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan pada periode tertentu. Perusahaan yang melakukan proses produksi berdasar dari produksi massa biasanya melakukan proses olah produksi untuk memenuhi

persediaan di dalam gudang penyimpanan. Biasanya perusahaan yang melakukan produksi berdasarkan harga pokok proses adalah perusahaan tekstil, pupuk, semen, dan lainnya. Metode harga pokok proses biasanya akan mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode *process cost method*. Metode ini akan mengumpulkan biaya produksinya melalui departemen produksi.

Karakteristik dari perusahaan yang menggunakan metode harga pokok proses ini antara lain adalah:

1. Produk yang dihasilkan adalah produk standar
2. Produk yang dihasilkan di setiap bulannya biasanya sama
3. Aktivitas produksi dimulai ketika adanya perintah produksi yang berisikan rencana produksi dalam jangka waktu tertentu.

### **2.1.7 Biaya Bersama (*Joint Cost*)**

Biaya dalam proses produksi ada yang dinamakan biaya gabungan atau lebih dikenal dengan *joint cost* yang merupakan biaya yang harus dialokasikan kebagian departemen, baik dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan maupun yang kegiatan produksinya yang dilakukan secara massa. Biaya bersama yang dikeluarkan sejak bahan baku diolah sampai dengan berbagai produk dapat dipisahkan identitasnya. Biaya produk bersama ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Biaya produksi bersama (*joint product cost*) adalah biaya yang dikeluarkan sejak mula-mula bahan baku diolah sampai dengan berbagai macam produk saat dipisahkan identitasnya. Biaya produk bersama ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Biaya bergabung dan biaya bersama dapat dibedakan ditinjau dari sudut alokasinya. Dasar yang dipakai

untuk mengalokasikan biaya bergabung harus menggambarkan aliran biaya tersebut dalam proses produksi atau kepada produk. Atau dalam kata lain alokasi biaya bergabung dianggap biaya tersebut dapat mengikuti jejak alirannya, atau diidentifikasi kepada proses atau produk tertentu.

Biaya bersama dikeluarkan untuk mengolah bahan baku berbagai macam produk yang dapat berupa produk bersama (*join Product*), produk sampingan (*by-product*), dan produk sekutu (*co-product*). Produk bersama adalah dua produk atau lebih yang diproduksi secara serentak dengan serangkaian proses atau dengan proses gabungan. Nilai jual (kualitas kali harga per satuan). Masing-masing produk bersama ini relative sama, sehingga tidak ada diantara produk-produk yang dihasilkan tersebut dianggap sebagai produk utama ataupun produk sampingan.

Sedangkan menurut Abdul Halim (2014; 125) dalam bukunya dasar-dasar akuntansi biaya 2, biaya bersama adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk menjadi beberapa macam. Dan menurut Supriyono (2013; 238) dalam bukunya akuntansi biaya, biaya bersama adalah biaya produksi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang semuanya tidak dapat diikuti jejaknya pada macam produk tertentu.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan biaya bersama adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik yang menghasilkan dua jenis produk atau lebih. Biaya bersama harus dialokasikan pada produk individu untuk tujuan pelaporan keuangan.

Beberapa metode telah dikembangkan untuk mengalokasikan biaya bersama, yaitu :

a. Metode Unit Fisik

Metode unit fisik, biaya bersama didistribusikan pada produk berdasarkan beberapa ukuran fisik. Ukuran-ukuran fisik ini mungkin dinyatakan dalam unit seperti pon, ton, gallon, ukuran papan, berat atom dan unit panas.

b. Metode rata-rata tertimbang

Untuk mengatasi kesukaran yang dihadapi oleh unit fisik, faktor bobot seringkali digunakan. Faktor bobot ini dapat mencakup elemen yang beragam seperti jumlah beban yang digunakan, kesukaran untuk memproduksi, waktu yang dikonsumsi, perbedaan jenis tenaga kerja yang digunakan, dan ukuran unit. Faktor-faktor ini dan bobot relatifnya biasanya dikombinasikan dalam nilai tunggal yang dapat kita sebut faktor bobot

c. Alokasi Biaya Berdasarkan Nilai Pasar Relatif

Keunggulan pendekatan ini adalah bahwa alokasi biaya bersama tidak akan menghasilkan produk secara konsisten menguntungkan ataupun merugikan. Dasar pemikiran untuk menggunakan kemampuan untuk menanggung adalah asumsi bahwa biaya tidak akan terjadi kecuali produk yang diproduksi secara bersamaan akan menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi semua biaya ditambah tingkat pengembalian yang wajar.

d. Metode Nilai Realisasi Bersih

Jika nilai pasar digunakan untuk mengalokasikan biaya bersama, kita berbicara mengenai nilai pasar pada titik pisah. Namun terkadang, tidak terdapat harga pasar yang siap digunakan pada individu pada titik pisah. Pada kasus ini, metode nilai bersih dapat terealisasi dapat



digunakan. Pertama kita memperoleh nilai jual hipotesis untuk setiap produk bersama dengan mengurangi semua biaya pemrosesan yang dapat dipisahkan dari nilai pasar akhir.

e. Metode Persentase Margin Bruto Konstan

Metode nilai realisasi bersih dapat dengan mudah diterapkan. Namun metode ini membebankan semua laba pada nilai pasar hipotesis. Dengan kata lain, biaya pemrosesan lebih lanjut diasumsikan tidak memiliki nilai laba meskipun laba tersebut penting dalam menjual produk. Metode persentase margin bruto konstan memperbaiki hal ini dengan mengakui bahwa biaya-biaya terjadi setelah titi pisah merupakan bagian dari biaya keseluruhan dimana laba diharapkan diperoleh, dan metode ini mengalokasikan biaya bersama sedemikian rupa sehingga persentase margin bruto adalah sama untuk tiap produk.

f. Rasio Penjualan Terhadap Produksi

Metode rasio penjualan terhadap produksi pengalokasikan biaya bersama menurut faktor pembobot yang membandingkan persentase penjualan dengan persentase produksi, yaitu metode kemampuan untuk menanggung dimana produk yang dijual dengan harga yang tertinggi dialokasikan lebih besar dari biaya bersama produksi sekarang dibandingkan produk-produk yang dijual dengan harga lebih rendah.

Dari sekian metode diatas, peneliti akan mencoba melakukan alokasi biaya bersama dengan menggunakan metode harga jual. Metode ini memiliki keunggulan bahwa nilai jual dapat mencerminkan besarnya biaya yang diserap oleh tiap jenis produk. Oleh sebab itu peneliti tertarik menggunakan metode harga jual untuk pengalokasian biaya bersama.

Adapun tujuan alokasi biaya bersama Bustami dan Nurlela (2014:149) menyatakan: tujuan dari pengalokasian biaya bersama adalah untuk berbagai alasan berikut ini :

- a. Untuk menghitung harga pokok dan menentukan nilai persediaan untuk tujuan pelaporan internal.
- b. Menghitung harga pokok dan menentukan persediaan untuk tujuan pelaporan eksternal.
- c. Menilai persediaan untuk tujuan asuransi.
- d. Menentukan nilai persediaan jika terjadi kerusakan terhadap nilai barang yang rusak.
- e. Biaya bahan yang hancur.
- f. Menentukan biaya departemen atau devisi untuk tujuan pelaporan kinerja eksekutif
- g. Pengaturan tarif karena adanya sebagian produk atau jasa yang diproduksi dikenakan peraturan harga.

Dalam sebuah produksi terdapat produk yang dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti Produk bersama yang tidak dapat diidentifikasi terpisah sebagai produk individu sampai titik pemecahan, Ada juga Produk utama yang dihasilkan pada saat proses produksi tunggal yang memiliki nilai penjualan relatif tinggi, Kemudian ada yang dinamakan produk sisa yaitu produk yang dihasilkan pada saat produksi yang memiliki nilai penjualan relatif kecil, adapun Produk sampingan adalah produk yang didapatkan pada saat proses produksi tunggal namun memiliki nilai penjualan lebih rendah dari produk utama. Dengan kita mengalokasikan biaya bersama (*joint cost*) maka kita dapat mengetahui profitabilitas dari produk-produk yang kita hasilkan.

Pentingnya alokasi joint cost adalah Biaya bersama sanggup digunakan untuk menentukan nilai persediaan dan perhitungan harga pokok produk untuk pelaporan eksternal berdasarkan standar akuntansi keuangan. Serta Biaya bersama bermanfaat dalam penentuan nilai persediaan untuk keperluan asuransi.

Masalah pokok yang dihadapi dalam mengalokasikan biaya produk bersama yaitu alasannya sifatnya yang invisible artinya biaya produk bersama tidak sanggup diidentifikasi secara spesifik dengan setiap jenis produk yang dihasilkan secara simultan melalui proses produksinya. Oleh alasannya itu metode alokasi yang sempurna harus digunakan sebagai dasar dalam mengalokasikan biaya bersama (*joint cost*) kepada masing-masing produk.

Keputusan menjual atau memproses lebih lanjut banyak perusahaan mempunyai peluang untuk menjual produk yang baru diproses sebagian pada berbagai tahap produksi. Atas dasar inilah, manajemen harus memutuskan apakah lebih menguntungkan jika menjual keluaran pada suatu pertengahan atau memprosesnya lebih lanjut. Keputusan untuk menjual atau memproses produk lebih lanjut membutuhkan informasi diferensial yaitu pendapatan diferensial setelah pemrosesan lebih lanjut dan biaya tambahan untuk memproses lebih lanjut. Apabila pendapatan diferensial memproses lebih lanjut melebihi biaya diferensialnya, maka manajemen memilih alternatif memproses produknya lebih lanjut dan sebaliknya apabila pendapatan diferensial memproses lebih lanjut lebih rendah dari biaya diferensialnya, maka manajemen langsung menjual produknya.

### 2.1.8 Produk Bersama (*Joint Product*)

Produk bersama atau *joint-product* adalah beberapa produk yang dihasilkan dari suatu rangkaian atau seri proses produksi secara serempak dengan menggunakan bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik yang sama, yang tidak dapat dilacak atau dibebankan/dipisahkan pada setiap produk dan mempunyai nilai jual atau kuantitas produk relatif sama.

Karakteristik produk bersama (*joint-product*)

- a. Produk bersama mempunyai hubungan fisik yang sangat erat satu sama lain dalam proses produksinya. Bila ada tambahan kuantitas untuk menambah unit produk yang lain maka kuantitas produk yang lain akan bertambah secara proporsional.
- b. Tidak ada satu produk pun dari produk bersama yang secara signifikan nilainya lebih tinggi dari produk yang lain.
- c. Dalam proses produk bersama dikenal istilah “titik pisah” yakni saat terpisahnya (*split-off*) masing-masing jenis produk yang dihasilkan dari bahan baku tenaga kerja dan overhead yang telah dinikmati produk secara bersama-sama.
- d. Setelah terpisah (*split-off*) produk berdiri sendiri-sendiri yang mungkin langsung dijual atau mungkin pula harus diproses lebih lanjut untuk mendapatkan produk yang lebih menguntungkan.

Seperti telah dijelaskan diatas, masalah akuntansi dalam produk bersama adalah masalah alokasi biaya bersama. Alokasi tersebut bertujuan untuk penentuan harga pokok dan penentuan nilai persediaan. Dengan kata lain tujuan akhir alokasi biaya bersama adalah untuk memberikan informasi kepada

manajemen baik untuk kepentingan penyusunan laporan keuangan maupun kepentingan pengambilan keputusan.

Ada beberapa metode untuk mengalokasikan biaya bersama.

1. Metode harga pasar/Nilai harga jual (*sales value method*)
2. Metode unit kuantitas/unit fisik (*quantitative unit method*)
3. Metode harga pokok per unit (*unit cost method*)

Biaya produk bersama adalah biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan produk bersama disebut biaya bersama (*Joint Cost*). Biaya bersama atau *Joint Cost* adalah biaya yang diolah secara bersama seperti bahan, tenaga kerja dan biaya overhead untuk menghasilkan beberapa produk.

Produk Bersama dapat menghasilkan :

1. Produk Utama (*Main Product*).
2. Produk Sampingan (*By Product*).

Perusahaan PT. Pabrik Gula Takalar adalah yang produk utamanya adalah gula pasir. Selain itu PT. Pabrik Gula Takalar juga menghasilkan produk lain yang merupakan produk bersama (*joint-product*) yaitu berupa gula eks tebu dan gula tetes. Pada beberapa tahun belakangan ini PT. Pabrik Gula Takalar mampu menghasilkan produk sesuai kapasitas produksi perusahaan.

### **2.1.9 Produk Sampingan ( *By-Product* )**

Istilah produk sampingan digunakan untuk suatu produk yang bernilai total relatif kecil dan diproduksi secara berbarengan dengan produk yang bernilai lebih besar. Produk yang nilainya lebih besar biasa disebut dengan produk utama. Produk sampingan juga bisa diartikan sebagai produk yang bukan tujuan utama operasi perusahaan tetapi tidak dapat dihindarkan terjadinya dalam proses pengolahan produk disebabkan sifat bahan yang diolah atau karena sifat

pengolahan produk, kuantitas dan nilai produk sampingan relatif kecil dibandingkan dengan nilai keseluruhan produk.

Perbedaan produk utama dan produk sampingan terletak pada nilai jualnya. Jika nilai jual salah satu produk relatif lebih kecil dari yang lainnya maka dikategorikan sebagai produk sampingan, sedangkan apabila produk-produk yang dihasilkan relatif sama maka dikategorikan sebagai produk bersama.

Pada PT. Pabrik Gula takalar, gula pasir merupakan produk utamanya, sedangkan limbah atau ampas tebu merupakan produk sampingan. Limbah pabrik gula sangat bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri. Selain dapat di jual, limbah pabrik ini juga dapat di manfaatkan sebagai bahan untuk organik bagi tanaman tebu yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sedangkan limbah cair dapat dimanfaatkan untuk pengairan pada saat musim kemarau tiba.

#### **2.1.10 Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi adalah jumlah biaya produksi yang melekat pada persediaan barang jadi sebelum barang tersebut laku dijual. Pengertian harga pokok produksi ini oleh Hadibroto (2014 : 60) adalah Biaya-biaya yang dikorbankan untuk memproses bahan-bahan (termasuk bahan bakunya) atau barang setengah jadi, sampai menjadi akhir untuk siap dijual.

Mengenai pengertian harga pokok produksi ini lebih lanjut Winardi (2014 : 79) menjelaskan bahwa harga pokok adalah suatu produksi jumlah pengorbanan-pengorbanan, dapat diduga, dan kuantitatif dapat diukur berhubungan dengan proses produksi, yang dilakukan pada saat pertukaran dan dalam kebanyakan hal harus didasarkan atas nilai pengganti kesatuan-kesatuan nilai yang telah dikorbankan.

Dari pengertian tersebut di atas dapat diketahui bahwa didalam harga pokok produksi adalah jumlah dari pada produksi yang melekat pada produksi yang dihasilkan yaitu meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan mulai pada saat pengadaan bahan baku tersebut sampai dengan proses akhir produk, yang siap untuk digunakan atau dijual. Biaya-biaya yang dimaksud ini, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Selain itu dari definisi tersebut adalah dapat diketahui bahwa harga pokok produksi adalah nilai dari pengorbanan yang dilakukan dalam hubungannya dengan proses produksi berdasarkan nilai ganti pada saat pertukaran.

Kalau melihat hal-hal tersebut di atas, dan dalam hubungannya dengan sifat kegiatan yang dilakukan dalam biaya tersebut dapat dibedakan atas biaya tetap yaitu biaya yang dalam batas-batas tertentu jumlahnya tetap. Selain itu ada biaya variabel yakni biaya yang jumlahnya berubah sebanding dengan volume perubahan. Selain kedua biaya itu terdapat biaya yang sifatnya semi variabel yaitu biaya yang jumlahnya berubah-ubah tetapi sebanding dengan volume kegiatan.

Dalam menentukan harga pokok produksi pada umumnya dilakukan dengan menggunakan metode *full costing* akan tetapi biasanya dengan dipertimbangkan teknis seperti untuk tujuan pengambilan keputusan, maka digunakan metode variabel costing. Jadi perbedaan pokok antara metode *full costing* dan metode variabel costing terletak pada perlakuan biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik pada metode variabel costing diperlukan periode biaya dan tidak merupakan bagian dari harga barang dalam proses dan harga pokok barang dihasilkan. Pada metode *full costing* semua biaya produksi baik

yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap dianggap bagian dari harga pokok produksi.

Pada umumnya unsur biaya produksi tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

#### 1. Biaya bahan baku

Bahan baku merupakan bahan yang sebagian besar membentuk produk setengah jadi (barang jadi) atau menjadi bagian wujud dari suatu produk yang dapat ditelusuri ke produk tersebut. Perencanaan bahan baku dipengaruhi oleh sifat kegiatan produksi perusahaan, apakah kegiatan produksi tergantung kepada datangnya pesanan dari langganan (pembeli), atau kegiatan produksi bersifat massa atau proses. Umumnya perencanaan bahan pada perusahaan yang kegiatan produksinya bersifat proses atau massa lebih mudah dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan.

#### 2. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja merupakan harga atau jumlah rupiah tertentu yang dibayarkan kepada para pekerja atau karyawan yang berkerja pada bagian produksi. Dalam Biaya Tenaga kerja terbagi menjadi dua elemen utama, yaitu

- a) Biaya tenaga kerja langsung, adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi dengan suatu operasi atau proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk-produk dari perusahaan.
- b) Biaya tenaga kerja tidak langsung, adalah semua biaya tenaga kerja yang secara tidak langsung terlibat dalam proses produksi, dengan demikian biaya ini tidak dapat diidentifikasi secara khusus kepada suatu operasi atau proses produksi tertentu.



### 3. Biaya *Overhead*

Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung, yaitu bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya tidak langsung lainnya. Biasanya biaya *overhead* pabrik dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok utama, yaitu sebagai berikut :

- a) Bahan tidak langsung dan perlengkapan, merupakan bahan yang dipakai dalam produksi yang tidak dapat dibebankan secara langsung kepada objek biaya tertentu dengan pertimbangan ekonomi dan praktis.
- b) Tenaga kerja tidak langsung, adalah semua biaya tenaga kerja pabrik yang secara tidak langsung terlibat dalam proses produksi dari suatu produk, dikelompokkan sebagai biaya tenaga kerja langsung, seperti tenaga kerja pengawas dan tenaga penunjang yang diperlukan untuk mengoperasikan fasilitas produk.
- c) Biaya tidak langsung lainnya, biaya ini meliputi berbagai macam biaya *overhead* pabrik yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai biaya bahan tidak langsung ataupun biaya tenaga kerja tidak langsung.

Tujuan penentuan harga pokok produksi menurut Mulyadi adalah untuk:

#### 1. Menentukan harga jual produk

Dengan diketahuinya harga pokok produksi, maka perusahaan dapat juga menentukan harga jual produknya. Selain itu, manajemen juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berperan dalam penentuan harga jual produk, seperti keadaan pasar dan campur tangan pemerintah.

## 2. Memantau realisasi biaya produksi

Manajemen membutuhkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dalam pelaksanaan rencana produksi. Untuk itu akuntansi biaya dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan angka diperhitungkan sebelumnya. Pengumpulan biaya produksi untuk jangka waktu tertentu tersebut dilakukan dengan menggunakan harga pokok proses.

## 3) Menghitung laba rugi periodik

Manajemen membutuhkan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu, agar dapat mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran dalam periode mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto. Informasi laba rugi bruto periodik dibutuhkan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba rugi.

## 4) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Didalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produksi yang pada tanggal neraca masih dalam proses untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode. Biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses

Metode penentuan harga pokok produksi merupakan cara untuk memasukan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam menentukan harga pokok produksi dikenal dua pendekatan yaitu pendekatan full costing atau metode harga pokok penuh dan pendekatan variable costing atau metode harga pokok variabel.

a. Metode Harga Pokok Penuh (*Full Costing*).

Semua unsur biaya produksi diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik. Sehingga harga pokok produksi menurut metode harga pokok penuh ini terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut yaitu Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung, Biaya biaya overhead pabrik tetap, Biaya overhead pabrik variabel, Harga Pokok Produksi.

b. Metode Harga Pokok Variabel (*Variable Costing*)

Metode harga pokok variabel hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel saja, baik untuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik. Dengan demikian menurut pendekatan ini harga pokok produksi terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut yaitu Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung, Biaya overhead pabrik variabel, Harga pokok produksi.

Metode pengumpulan harga pokok bagi manajemen untuk menentukan besarnya harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Untuk mendapatkan informasi biaya secara tepat dan teliti diperlukan perhitungan harga pokok produksi secara tepat dan teliti pula. Alat bantu yang efektif untuk menghitung harga pokok produksi adalah konsep akuntansi biaya. Konsep ini memiliki tujuan dan manfaat, antara lain:

- a. Perencanaan dan pengendalian biaya
- b. Penentuan harga pokok produk barang atau jasa yang dihasilkan dengan tepat dan teliti
- c. Alat bantu dalam pengambilan keputusan manajemen

Secara ekstrim pola pengumpulan harga pokok dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses (Supriyono, 2013:36-37). Penetapan metode tersebut pada suatu perusahaan tergantung pada sifat atau karakteristik pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang akan mempengaruhi metode pengumpulan harga pokok yang digunakan.

#### Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap jenis pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Metode ini digunakan oleh perusahaan yang memiliki karakteristik yaitu Proses pengolahan produk terjadi secara terputus putus, produk yang dihasilkan umumnya berdasarkan pesanan pembelian, sehingga pesanan yang satu dapat berbeda dengan pesanan yang lain. Serta produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan di gudang.

Metode harga pokok pesanan ini mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a) Harga pokok produksi dihitung untuk setiap jenis produk pesanan.
- b) Biaya produksi digolongkan menjadi biaya produksi langsung, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tidak langsung yaitu biaya overhead pabrik.

- c) Produk yang dihasilkan dapat bermacam-macam (bersifat heterogen) karena sesuai pesanan pembeli.
- d) Tujuan produksi untuk memenuhi pesanan pembeli.
- e) Kegiatan produksi terputus-putus.
- f) penentuan harga pokok produksi per unit dilakukan setelah pesanan selesai dikerjakan, dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Metode harga Pokok Proses (*Process Costing*) adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester, tahun. Metode ini cocok digunakan untuk perusahaan yang menghasilkan produk homogen, bentuk produk standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli.

Metode harga pokok proses memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu.
- b) Produk yang dihasilkan bersifat homogen dan bentuknya standar, tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli.
- c) Kegiatan produksi didasarkan pada anggaran produksi atau jadwal produksi untuk satuan waktu tertentu.
- d) Tujuan produksi didasarkan untuk mengisi persediaan yang selanjutnya dijual.
- e) Kegiatan produksi bersifat terus menerus.
- f) Jumlah total biaya maupun biaya satuan dihitung setiap akhir periode.

Sistem penentuan harga pokok terdiri dari 2 macam, yaitu :

1. Sistem Harga Pokok Produksi Sesungguhnya

Sistem harga pokok produksi sesungguhnya adalah sistem pembebanan biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik pada produksi dengan biaya yang sesungguhnya dinikmati oleh produk yang bersangkutan.

## 2. Sistem Harga Pokok Produksi Ditentukan Dimuka

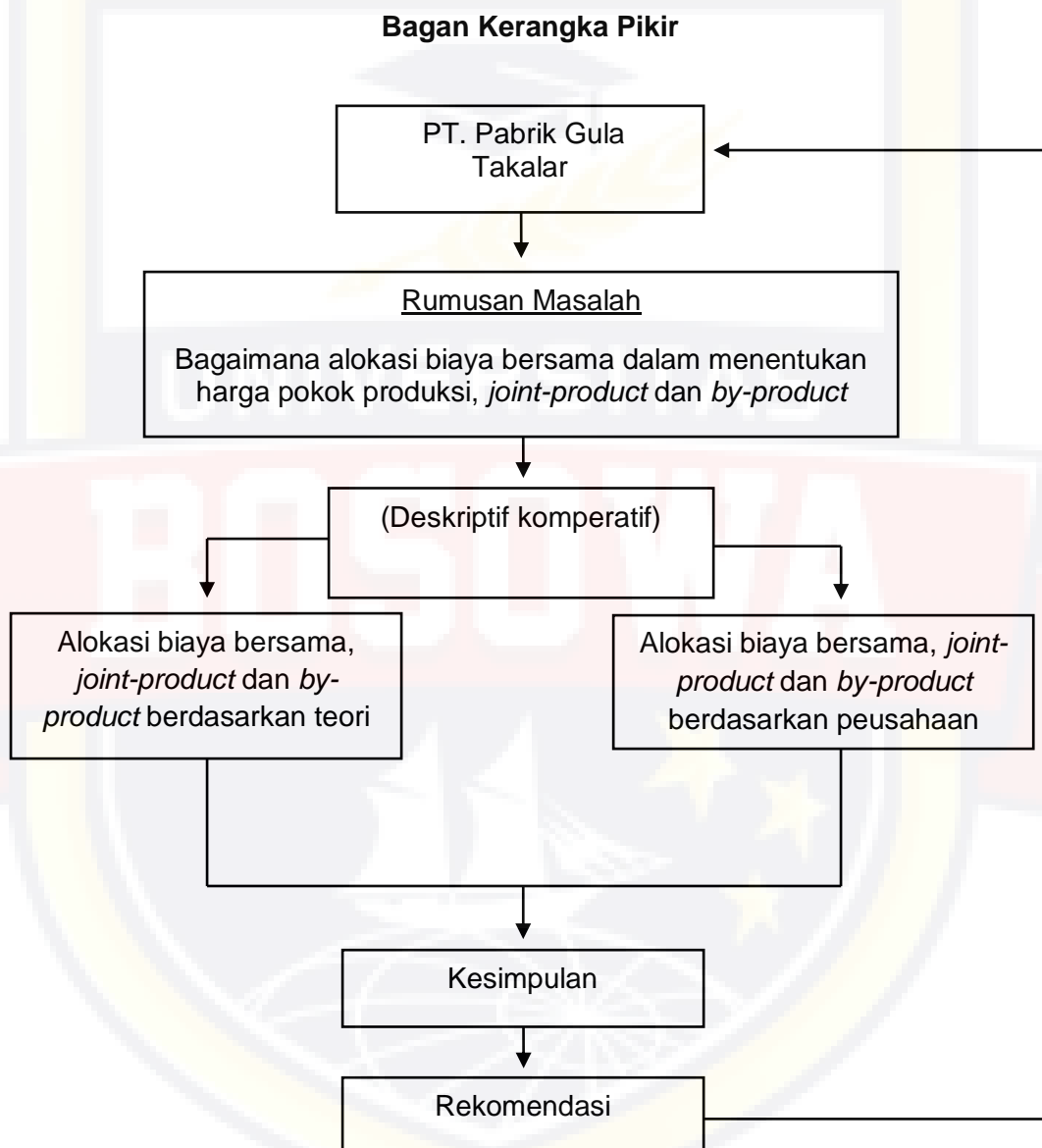
Sistem harga pokok produksi ditentukan dimuka membebankan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik pada produksi berdasarkan biaya harga pokok yang ditentukan dimuka. Sistem ini lebih menekankan pada fungsi perencanaan, pengambilan keputusan dan pengendalian biaya.



**BOSOWA**

## 2.2 Kerangka Pikir

Dari uraian pendahuluan dan kajian pustaka diatas, maka yang menjadi kerangka pikir. Saya tuangkan dalam bentuk bagan dibawah ini :



### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori diatas, maka dirumuskan suatu hipotesis. Dimana hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, (Sugiyono 2015).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah "Diduga bahwa, perusahaan PT. Pabrik Gula Takalar belum tepat dalam pengalokasian biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi, *joint-product* dan *by-product*".



**BOSOWA**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini adalah menganalisis alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu selama 2 bulan, yaitu bulan Mei sampai Juli 2019 di PT. Pabrik Gula Takalar yang bertempat di Desa Pa'rappunganta, Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar, Propinsi Sulawesi Selatan.

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

##### 3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu penelitian yang melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, dan perhitungan lainnya. Dengan kata lain penelitian ini menggunakan perhitungan angka atau kuantitas.

##### 3.2.2 Sumber Data

Sementara sumber data yang digunakan sebagai berikut :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara mengadakan pengamatan dan wawancara secara langsung dengan pimpinan beserta stafnya yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa dokumen-dokumen dan buku *literature* serta laporan tertulis diluar perusahaan yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini yaitu :

- a. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan pihak pimpinan maupun staf atau karyawan dari PT. Pabrik Gula Takalar.
- b. Dokumentasi melalui teknik pengumpulan data berupa dokumen organisasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

### 3.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif komperatif. Metode analisis deskriptif komperatif yakni suatu metode yang memberikan gambaran atau tulisan terlebih dahulu mengenai alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi pada PT. Pabrik Gula Takalar.

### 3.5 Definisi Operasional

- a. Biaya adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, pada PT. Pabrik Gula Takalar yang dinyatakan dengan satuan uang baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi.
- b. Biaya bersama atau *joint cost* yang merupakan biaya yang harus dialokasikan kebagian departemen oleh PT. Pabrik Gula Takalar dalam produksinya berdasarkan pesanan yaitu biaya bersama yang dikeluarkan sejak bahan baku diolah biaya. Produk bersama ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik pada PT. Pabrik Gula Takalar.
- c. Perusahaan PT. Pabrik Gula Takalar adalah yang produk utamanya adalah gula pasir. Selain itu PT. Pabrik Gula Takalar juga menghasilkan

produk lain yang merupakan produk bersama (*joint-product*) yaitu berupa gula eks tebu, gula tetes.

- d. Pada PT. Pabrik Gula takalar, gula pasir merupakan produk utamanya, sedangkan limbah atau ampas tebu merupakan produk sampingan (*by-product*) yang mempunyai nilai yang rendah.
- e. Harga pokok produksi adalah jumlah biaya produksi yang melekat pada persediaan barang jadi sebelum barang tersebut laku dijual pada PT. Pabrik Gula Takalar
- f. Unsur-unsur harga pokok produksi pada PT. Pabrik Gula Takalar meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya



**BOSOWA**

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

Dibentuk berdasarkan PP No. 19/1996, PT perkebunan Nusantara XIV adalah satu dari sekian Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang agribisnis. PTPN XIV merupakan penggabungan kebun-kebun proyek pengembangan PTP Sulawesi, Maluku dan NTT yaitu eks PTPVII, PTP XXVIII, PTP XXXII dan PT Bina Mulia Ternak . PTPN XIV memiliki 18 unit perkebunan dan 25 unit pabrik pengolahan dengan komoditi kelapa sawit, kelapa hiprida, kelapa nias , kopi, gula, pala, pada area konsesi seluas 55.425,25 ha. Khusus komoditi gula PTPN XIV kini mengelolah tiga pabrik gula yaitu PG Camming dan PG Araso di kabupaten bone dan PG takalar di kabupaten takalar dengan total area seluas 14.312 ha.dalam setraahun ketiga pabrik ini memproduksi 36.000 ton ataaau memasok 1,33% komsumsi gula nasional yang mencapai 2, 7 juta ton.

Pabrik Gula (PG) Takalar PTPN XIV beroperasi di Polongbangkeng sejak tahun 1982. Sebelumnya beropersi dengan nama PTP XXIV-XXV. PG Takalar PTPN XIV adalah peralihan dari PT Madu baru, yaitu sebuah perusahaan Hamengkubuwono yang sebelumnya telah berdiri dan membebaskan sebagian tanah petani sejak tahun 1978. Namun pada tahun 1980 PT Madu Baru mundur dari rencana pengolahan perkebunan tebu setelah terjerat kasus penyelewengan dana pembebasan tanah , sehingga digantikan oleh PTPN XIV berdasarkan SK Bupati Takalar tahun 1980.

Polongbangkeng adalah sebuah wilayah dibawah Pemerintahan Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Jarak dari ibu kota provinsi atau

kota Makassar diperkirakan menempuh perjalanan kurang lebih 2 jam atau sekitar 50 km. Bila melihat latar historis, wilayah Polongbengkeng merupakan wilayah kesatuan adat yakni terdiri dari empat kesatuan adat; Bajeng, Malewang, Pangkalang, dan Lassang. Pembentukan Polongbengkeng diperkirakan pada tahun 1816, dimana pada waktu Inggris meninggalkan Hindia Belanda.

Pada waktu itu daerah Polongbengkeng terdiri dari Malewang, Moncongkomba, Bontokadatto, Lassang dan Lantang serta daerah dai gaukang perkampungan yakni Pattalassang, Sompu, Bilacaddi, Pasoleang, Salaka, Sabintang, Tamasongo, Sambila, Sayowang dan anaauang. Dari beberapa daerah ini polongbengkeng dipimpin oleh Tumalompona Polongbengkeng yakni Daeng Manompo.

Bila melihat latar geografis, Polongbengkeng merupakan wilayah agraris dengan sebagian besar lahannya cocok untuk menanam berbagai tanaman. Wilayah Polongbengkeng merupakan wilayah perbukitan dan gunung-gunung yang relatif rendah. Beberapa tanaman yang dapat dan cocok ditanami di wilayah ini antara lain jagung, padi, kelapa sawit, gula dan sebagainya. Salah satu komoditi yang diunggulkan sekitar tahun 1980-an dan cukup berkembang yakni tanaman gula. Ketika itu, tanah-tanah yang ada hanya ditanami padi dan jagung oleh masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perkembangan yang dapat terlihat dari tanaman gula yakni pendirian sebuah pabrik pengolahan gula di Polongbengkeng, tepatnya di Polongbengkeng Utara Kabupaten Takalar.

#### **4.1.2 Visi dan Misi PT. Pabrik Gula Taklar**

##### **4.1.2.1 Visi**

Menjadi perusahaan agribisnis dan agroindustri di Kawasan Timur Indonesia yang kompetitif, mandiri, dan memberdayakan ekonomi rakyat.

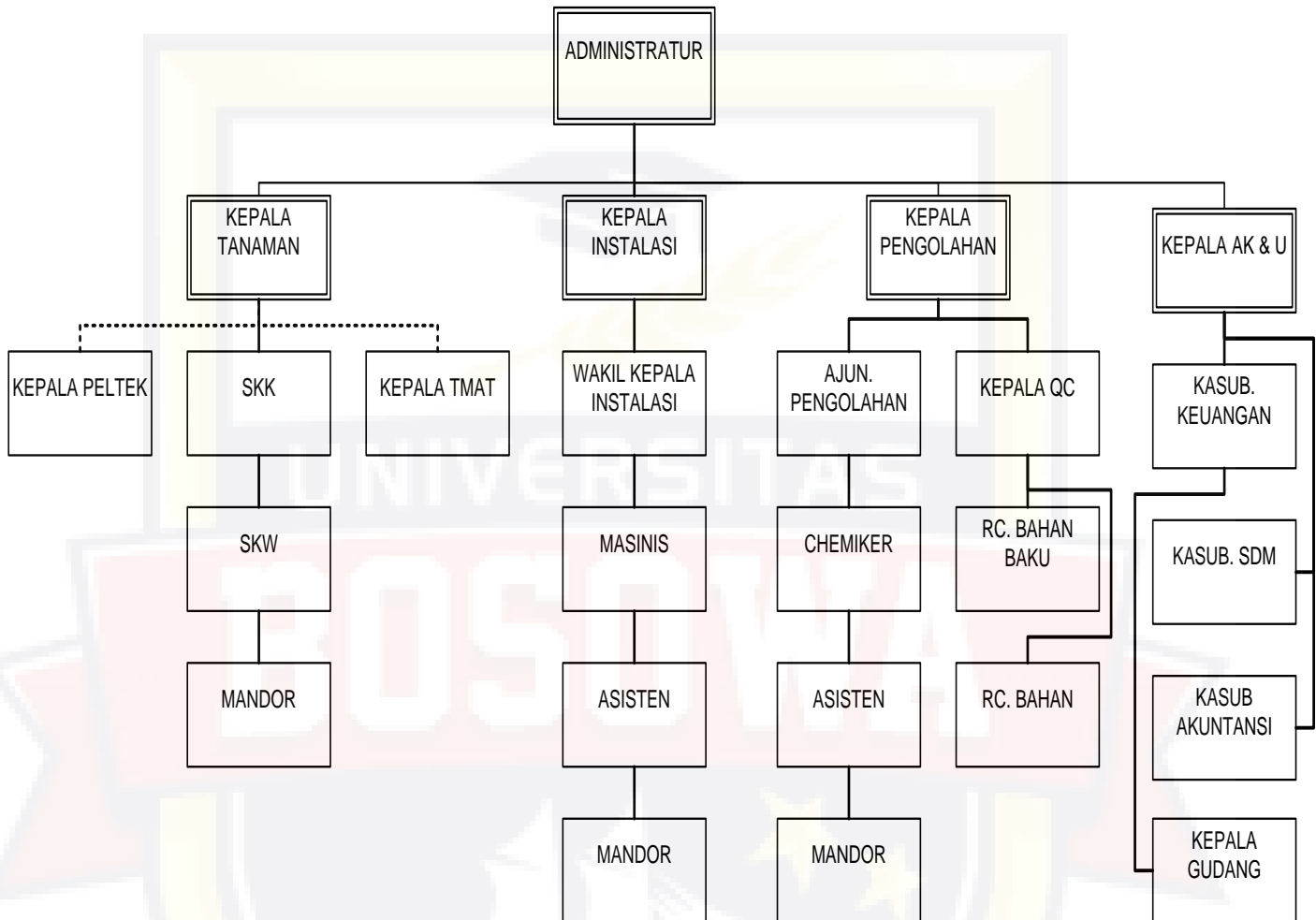
##### **4.1.2.2 Misi**

- a. Menghasilkan produk utama perkebunan berupa gula yang berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan/atau internasional.
- b. Mengelola bisnis dengan teknologi akrab lingkungan yang memberikan kontribusi nilai kepada produk dan mendorong pembangunan berwawasan lingkungan.
- c. Melalui kepemimpinan, teamwork, inovasi, dan SDM yang kompeten, dalam meningkatkan nilai secara terus-menerus kepada shareholder dan stakeholders.
- d. Menempatkan Sumber Daya Manusia sebagai pilar utama penciptaan nilai (value creation) yang mendorong perusahaan tumbuh dan berkembang bersama mitra strategis.

##### **4.1.3 Letak Pabrik Gula Takalar**

Pabrik gula takalar terletak di desa Pa'rappunganta, Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar sekitar 33 km dari Makassar. Sesuai SK Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan No. Tanggal 4 februari 1982, pengadaan lahan pabrik gula Takalar seluar 11.500 Ha, yang terdiri dari 6.000 Ha yang terletak di kabupaten Takalar, 3.500 Ha yang terletak di kabupaten Gowa, 2000 Ha yang terletak di kabupaten Jeneponto.

#### 4.1.4 Struktur Organisasi PT. Pabrik gula Takalar



Organisasi merupakan suatu kerangka hubungan yang berstruktur berisi tentang wewenang, tanggung jawab, serta pemabngian tugas untuk menjalankan suatu fungsi tertentu. Susunan organisasi pabrik gula takalar adalah sebagai berikut:

##### 1. *General Meneger*

Bagian atministrator pabrik gula takalar bertugas

3.6 Merencanakan dan menetapkan kebijaksanaan dalam pengelolaan perusahaan sesuai yang ditetapkan direksi.

3.7 Memimpin, mengendalikan dan mengkoordinir secara fisik pelaksanaan tugas bagian tata usaha dan keuangan, pengolahan, instalasi dan tanaman agar tercapai kesatuan.

2. Kepala Bagian Tata Usaha dan Keuangan

Kepala bagian tata usaha dan keuangan pabrik gula Takalar bertugas :

- a. Menjalankan kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan general manager dalam bidang tata usaha dan keuangan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Direksi.
- b. Menjalankan kebijaksanaan dan rencana kerja yang ditetapkan administrator dalam bidang tata usaha dan keuangan sesuai yang ditetapkan direksi.
- c. Membantu administrator secara aktif dalam menyusun dan mengendalikan rencana kerja dan rencana anggaran belanja perusahaan dibidang tata usaha dan keuangan perusahaan.

3. Kepala Bagian Tanaman

Kepala bagian tanaman bertugas Melaksanakan kebijaksanaan dan rencana kerja yang ditetapkan oleh administrator dibidang tanaman dan sesuai yang ditetapkan oleh Direksi.

2.2 Membantu general manager dalam menyusun rencana kerja dan rencana anggaran belanja pada bagian tanaman.

2.3 Bertanggung jawab penuh atas kelancaran tanaman dari segi produksi dan produktivitas tanaman.

4. Kepala Bagian Instalasi



Kepala bagian instalasi bertugas :

- a. Melaksanakan kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh administrator dibidang instalasi pabrik gula, sesuai yang telah ditetapkan oleh direksi dengan berdaya guna dan berhasil guna.
  - b. Bertanggung jawab penuh atas kelancaran instalasi secara tepat.
  - c. Membantu secara aktif *general manager* dalam menyusun rencana kerja dan rencana anggaran belanja di bidang instalasi pabrik gula.
5. Kepala Bagian Pabrikasi/Pengolahan

Kepala bagian pabrikasi/pengolahan bertugas:

- i. Memimpin, merencanakan, mengkoordinir serta mengawasi pelaksanaan semua kegiatan bidang pengolahan sesuai kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh general manager dan direksi.
  - ii. Bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi pengolahan dan tertimbang sampai menjadi gula ditimbang agar dapat mencapai mutu produksi secara efektif dan efisien.
6. Kepala Bagian SDM Umum

Kepala bagian SDM umum bertugas :

- a. Melaksanakan kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh *general manager* dibidang SDM pabrik gula, sesuai yang telah ditetapkan oleh direksi dengan berdaya guna dan berhasil guna.
- b. Bertanggung jawab penuh atas kelancaran SDM secara tepat.

- c. Membantu secara aktif general manager dalam menyusun rencana kerja dan rencana anggaran belanja dibidang SDM pabrik gula.

## 7. Sistem Kepegawaian

### a. Sistem Kerja

Sistem kerja pada pabrik gula Takalar terbagi atas dua kelompok kerja yaitu:

#### 1) Sistem kerja pada Luar Masa Giling (LMG)

Semua karyawan mempunyai jadwal kerja dari hari senin sampai hari sabtu dengan jam kerja sebagai berikut :

Senin – Sabtu : 07.00-15.00 Masuk kerja

#### 2) Sistem Kerja Dalam Masa Giling (DMG)

a. Karyawan yang termasuk dalam golongan ini mempunyai jadwal kerja dari hari senin sampai dengan minggu dan dibagi selama 3 *shift*.

b. Karyawan pelaksana/musiman, jadwal kerjanya :

Shift Pagi : 07.00-15.00

Shift Siang : 15.00-23.00

Shift Malam : 23.00-07.00

c. Pengawas dan pembantu pengawas, jadwal kerjanya :

Shift Pagi : 06.00-14.00

Shift Siang : 14.00-22.00

Shift Malam : 22.00-06.00

d. Dinas harian, jadwal kerjanya :

Senin-Kamis : 07.00-15.00 Masuk kerja

b. Sistem Upah

Sistem upah di pabrik gula Takalar dibagi dalam 3 bagian :

1) Upah Bulanan

Upah bulanan ini diberikan kepada karyawan tetap dan besarnya tergantung pada golongan kerja tingkat kepegawaian. Upah ini ditetapkan sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2) Upah Harian Upah ini diberikan kepada karyawan yang bekerja lebih dari delapan jam kerja satu hari.

8. Keselamatan Kerja

Hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan kerja di pabrik gula Takalar

1. Upah ini diberikan kepada karyawan tidak tetap yang biasanya terdiri dari pekerja harian.

2. Upah Lembur

untuk sekarang ini antara lain :

- a. Penyediaan fasilitas kesehatan seperti poliklinik
- b. Pembagian pakaian kerja, helm dan sarung tangan
- c. Pembagian susu untuk operator yang bekerja di cane yard, sekrap, belerang, pH meter dan tukang las.
- d. Mencegah dan mengendalikan timbulnya polusi misalnya pengelolaan blotong menjadi kompos dan pengelolaan air limbah di kolam IPAL.
- e. Penyediaan perlengkapan alat pemadam kebakaran.

9. Kesejahteraan Karyawan

Pada pabrik gula Takalar beberapa kesejahteraan karyawan telah disediakan antara lain yaitu fasilitas perumahan, fasilitas

olahraga, fasilitas peribadatan, fasilitas koperasi, fasilitas pendidikan dan kesehatan.

a. Tenaga Kerja Tetap : 493 orang

b. Tenaga Kerja Tidak Tetap : 285 orang

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Data Produksi Joint-Product dan By-Product PT. Pabrik Gula Takalar.

Berikut ini adalah data produksi *Joint-product* dan *By-product* PT. Pabrik Gula Takalar tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data produksi *Joint-product* dan *By-product* PT. Pabrik Gula Takalar tahun 2018.

Keterangan	Produk Gula Eks Tebu (Ton)	Produk Tetes (Ton)	Ampas tebu (Ton)
Unit produksi	3.000 Ton	.2.200 Ton	500 Ton
Harga jual per ton	Rp. 8.000,000	Rp. 6.500,000	Rp 3.000.000
Bobot	1 Ton	1 Ton	4 Ton
Biaya proses lanjutan	Rp. 20.000.000	Rp. 15.000.000	Rp. 5.000.000

Sumber : PT. Pabrik Gula Takalar

### 4.2.2 Data Biaya *Joint-Product* dan *By-Product* PT. Pabrik Gula Takalar.

Adapun biaya *joint-product* dan *by-product* PT. Pabrik Gula Takalar seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Data Biaya *Joint-product* dan *by-product* PT. Pabrik Gula Takalar tahun 2018.

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Bahan Baku	Rp. 15.270.000.000
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp . 9.780.500.000
3	Biaya Overhead Pabrik	Rp .3.659.500.000
Total		Rp. 28.710,000,000.

Sumber : PT. Pabrik Gula Takalar

#### 4.2.3 Perhitungan *Joint-Product* dan *By-Product* Berdasarkan Perusahaan.

**Menghitung nilai bobot = unit produk x bobot**

$$\text{Gula Eks Tebu} = 3.000 \text{ Ton} \times 1 \text{ Ton} = 3.000 \text{ Ton}$$

$$\text{Tetes} = 2.200 \text{ Ton} \times 1 \text{ Ton} = 2.200 \text{ Ton}$$

$$\text{Ampas Tebu} = 500 \text{ Ton} \times 4 \text{ Ton} = \frac{2.000 \text{ Ton} +}{7.200 \text{ Ton}}$$

**Alokasi biaya bersama = nilai bobot : jumlah bobot x biaya bersama**

$$\begin{aligned} \text{Gula Eks Tebu} &= (3.000 \text{ Ton} : 7.200 \text{ Ton}) \times 28.710,000,000 = \\ &\text{Rp. 11.962.500.000.} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tetes} &= (2.200 \text{ Ton} : 7.200 \text{ Ton}) \times 28.710,000,000 = \\ &\text{Rp. 8.772.500.000.} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ampas Tebu} &= (2.000 \text{ Ton} : 7.200 \text{ Ton}) \times 28.710,000,000 = \\ &\text{Rp. 7.975.000.000.} \end{aligned}$$

Alokasi biaya sebesar Rp. 28.710,000,000

**Biaya produksi masing-masing produk**

**Biaya produksi = alokasi *joint-product* dan *by-product* + biaya proses lanjutan**

$$\text{Gula Eks Tebu} = \text{Rp. 11.962.500.000} + \text{Rp. 50.000.000} = \text{Rp. 12.012.500.000.}$$

$$\text{Tetes} = \text{Rp. 8.772.500.000} + \text{Rp. 25.000.000} = \text{Rp. 8.797.500.000.}$$

$$\text{Ampas Tebu} = \text{Rp. 7.975.000.000} + \text{Rp. 5.000.000} = \text{Rp. 7.980.000.000.}$$

**Harga pokok produk perton.**

**HPP perton = Biaya produksi : Jumlah ton produk yang diproduksi.**

$$\begin{aligned} \text{Gula Eks Tebu} &\text{Rp } 12.012.500.000 : 3.000 \text{ Ton} = \text{Rp. 4.004.166 Ton} : 1.000 \text{ Kg=} \\ &\text{Rp.4,004 Kg} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tetes} &\text{Rp. 8.797.500.000} : 2.200 \text{ Ton} = \text{Rp. 3.998.863 Ton} : 1.000 \text{ Kg=} \\ &\text{Rp. 3,998 Kg} \end{aligned}$$

Ampas Tebu Rp. 7.980.000.000 : 2.000 Ton = Rp. 3.990.000 Ton : 4.000 Kg=  
Rp. 997,5 Kg

### 4.3 Pembahasan

Perhitungan *Joint-Product* dan *By-Product* berdasarkan teori dengan menggunakan metode Harga jual.

Tabel 4.3 Data produksi, harga jual per ton *Joint-Product* dan *By-Product* PT. Pabrik Gula Takalar.

No	Jenis produksi	Jumlah produksi	Harga jual perunit	Harga jual per ton
1	Eks tebu	3.000 Ton	Rp. 8.000	Rp. 24.000,000
2	Tetes	2.200 Ton	Rp. 6.500	Rp. 14.300.000
3	Ampas tebu	500 Ton	Rp. 3.000	Rp 1.500.000
Jumlah				Rp. 39.800.000

#### Harga jual per ton : jumlah = Rasio

Eks tebu = Rp. 24.000,000/ Rp. 39.800.000 = 60 %

Tetes = Rp. 14.300.000/ Rp. 39.800.000 = 36 %

Ampas tebu = Rp 1.500.000/ Rp. 39.800.000 = 4 %

#### Biaya bersama x Rasio = alokasi biaya bersama

Eks tebu Rp. 28.710,000,000 x 60 % = Rp. 17.226.000.000

Tetes Rp. 28.710,000,000 x 36 % = Rp. 10.335.600.000

Ampas tebu Rp. 28.710,000,000 x 4 % =  $\frac{\text{Rp. 1.148.400.000} +}{\text{Rp. 28.710,000,000}}$

#### Alokasi biaya bersama : jumlah Produksi = HPP

Eks tebu Rp. 17.226.000.000 : 3.000 Ton = Rp. 5.742.000 Ton : 1.000 Kg =  
Rp. 5.752 Kg

Tetes            Rp. 10.335.600.000 : 2.200 Ton = Rp. 4.698.000 Ton : 1.000 Kg =  
Rp. 4.698 Kg

Ampas tebu    Rp. 1.148.400.000 : 500 Ton = Rp. 2.296.800 Ton : 4.000 Kg =  
Rp. 578.2 Kg

Pembebanan biaya alokasi pada perusahaan PT. Pabrik Gula Takalar dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Kekurangan atau kelemahan dengan menggunakan metode ini yaitu dalam mengalokasikan biaya produksi mendapatkan hasil yang hampir sama antara produk eks tebu dengan tetes, dengan perbandingan harga jual dipasar produk eks tebu jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tetes, padahal pembebanan biayanya sama dan dengan bobot yang sama pula yaitu 1 Ton.

Maka menurut teori seharusnya menggunakan salah satu metode yaitu metode harga jual. Harga jual merupakan gambaran bahwa semakin tinggi harga suatu produk maka semakin tinggi harga pokok produksinya. Menurut perhitungan *joint-product* dan *by-product* berdasarkan teori dengan menggunakan metode harga jual, harga pokok produk yaitu eks tebu sebesar Rp. 5.742.000 Ton Tetes Rp. 4.698.000 Ton dan ampas tebu Rp. 2.296.800 Ton.

Dari pembahasan diatas analisis alokasi biaya bersama, Berdasarkan hasil perhitungan *joint-product* dan *by-product* menurut perusahaan menunjukan bahwa alokasi biaya sebesar Rp. 28.710.000.000 yang dialokasi ke 2 produk bersama dan produk sampingan yaitu gula eks tebu sebesar Rp. 11.962.500.000, tetes sebesar Rp. 8.772.500.000, dan ampas tebu sebesar Rp. 7.975.000.000. Dengan jumlah HPP perton masing-masing yaitu gula eks Rp.4.004.000, Ton tetes Rp.3.998.863, ton dan ampas tebu sebesar Rp.

3.990.000 Ton. Dengan jumlah HPP perunit yaitu eks tebu sebesar Rp. 4.004 kg Tetes Rp. 3.998 kg sedangkan ampas tebu sebesar Rp. 997.5 kg.

Sedangkan perhitungan *joint-product* dan *by-product* berdasarkan teori dengan menggunakan metode harga jual, HPP perton masing-masing produk yaitu eks tebu Rp. 5.742.000 /Ton tetes Rp. 4.698.000 /Ton dan ampas tebu Rp. 2.296.800 /Ton Dengan jumlah HPP perunitnya yaitu eks tebu sebesar Rp. 5.752/kg Tetes Rp. 4.698/kg dan Ampas tebu Rp. 578.2/kg

Tabel 4.4 Perbandingan perhitungan harga pokok produksi, *joint-product* dan *by-product* menurut perusahaan dan teori (metode harga jual).

No	Jenis Produk	HPP Berdasarkan Perusahaan	HPP Berdasarkan teori (metode harga jual)	Selisih
1	Eks tebu	Rp. 4.004 /Kg	Rp. 5.752 /Kg	Rp. 1.748 /Kg
2	Tetes	Rp. 3.998 /Kg	Rp. 4.698 /Kg	Rp. 700 /Kg
3	Ampas tebu	Rp. 997,5 /Kg	Rp. 578,2 /Kg	Rp. 418,2 /Kg



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dalam pengalokasian biaya bersama pada perusahaan PT. Pabrik Gula Takalar dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Kekurangan atau kelemahan dengan menggunakan metode ini yaitu dalam mengalokasikan biaya produksi mendapatkan hasil yang hampir sama antara produk eks tebu dengan tetes, dengan perbandingan harga jual dipasar produk eks tebu jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tetes, padahal pembebanan biayanya sama dan dengan bobot yang sama pula yaitu 1 Ton.

Maka menurut teori seharusnya menggunakan salah satu metode yaitu metode harga jual. Harga jual merupakan gambaran bahwa semakin tinggi harga suatu produk maka semakin tinggi harga pokok produksinya. Metode harga jual merupakan metode yang paling cocok dan tepat karena metode ini memiliki keunggulan bahwa nilai jual dapat mencerminkan besarnya biaya yang diserap oleh tiap jenis produk, sehingga kita dengan mudah menghitung laba yang dihasilkan masing-masing produk dalam suatu perusahaan.

#### **5.2 Saran**

Dalam pengalokasian biaya produksi PT. Pabrik Gula Takalar seharusnya menggunakan metode harga jual. Metode ini merupakan metode yang paling cocok dan tepat karena metode ini memiliki keunggulan bahwa nilai jual dapat mencerminkan besarnya biaya yang diserap oleh tiap jenis produk. Perusahaan harusnya juga memperhatikan unsur-unsur biaya, agar perusahaan lebih efisien dalam penggunaan biaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim et. al (2014).”*Sistem Pengendalian Manajemen*”, Edisi Pertama, Yogyakarta, BPFE : UGM.
- Abdul Halim (2014; 125). *Dalam bukunya dasar-dasar akuntansi biaya 2*
- Bastian Bustami & Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya : Kajian Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Bustami dan Nurlela (2014:149). *Tujuan alokasi biaya bersama*.
- Hadibroto. 2014. *Masalah Akuntansi*. Buku Empat. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Hadibroto (2014 : 60).. *Pengertian harga pokok produksi*.
- Kusumah, 2013. *Pengaruh Pendapatan Produk Sampingan Terhadap Penjualan Produk Utama Studi Kasus pada Perusahaan Rasa Asli Ciamis*. (2013)
- Kusumah, 2013. *Alokasi biaya produksi bersamanya dan produk sampingan*.
- Mulyadi, 2012, *Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*, Penerbit BPFE, UGM, Yogyakarta.
- Mulyadi, (2012:336). *Metode untuk menghitung besarnya alokasi biaya bersama*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)* Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Supriyono, R.A.. 2012. *Akuntansi Manajemen I : Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan : Edisi Pertama, Cetaka Keempat*. Yogyakarta :BPFE.
- Supriyono (2013; 238). *Dalam bukunya akuntansi biaya, biaya bersama adalah biaya produksi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik*.
- Supriyono, (2013:36-37). *Metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses*.

Winardi (2014 : 79). *Pengertian harga pokok produksi ini lebih lanjut.*

Yasinta. P.Y.,2012. *Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Perlakuan Pokok Sampingan pada Ud. Sari Nadi Singaraja Tahun 2012.* Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha.2013 Aug 19;3(1).



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





## PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV PABRIK GULA TAKALAR

Desa Pa'rappunganta-Kec. Polombangkeng Utara-Kabupaten Takalar (92201)  
PO BOX 02 Takalar-Telp./Fax: 0418-2328216-2328219  
Email : [pgula\\_takalar@yahoo.com](mailto:pgula_takalar@yahoo.com) – [pgula.takalar@gmail.com](mailto:pgula.takalar@gmail.com)

Takalar, 13 Mei 2019



Nomor : IB-INSIP/19 336  
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Bosowa  
di-  
Makassar

Menindak lanjuti surat Saudara No. **A.344/FE/UNIBOS/III/2019** perihal tersebut di atas. Pada prinsipnya kami menerima permohonan izin penelitian mahasiswi atas nama **"AYU WANDIRA"** dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Perusahaan tidak menyediakan pemondokan, akomodasi dan fasilitas lain seperti fasilitas perawatan kesehatan, sehingga apabila terjadi kecelakaan pada saat atau selama pelaksanaan kegiatan, merupakan tanggung jawab yang bersangkutan.
2. Selama melakukan kegiatan, harus memenuhi segala ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
3. Data yang diperoleh hanya untuk studi yang bersangkutan dan tidak dapat digunakan untuk kepentingan lain yang dapat merugikan Pabrik Gula Takalar.

Demikian atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

  
Pabrik Gula Takalar  
  
**JOHANNES PARDEDE**  
Administratur

No. Perk.	Nama Perkiraan Uraian	Tahun 2018	
		Realisasi	RKAP
1	2	3	4
<b>50</b>	<b>JENIS BIAYA PRODUKSI TH. INI</b>		
<b>500</b>	<b>PMPINAN DAN TATA USAHA</b>		
500.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	512,788,546	485,216,296
500.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	1,965,736,097	1,886,486,786
500.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	1,188,509,119	1,171,843,360
500.30	TUNJANGAN KESEJAHTERAAN	5,024,344,399	10,095,935,000
500.40	TUNJANGAN SOSIAL KARYAWAN	2,706,000,260	3,394,895,232
500.50	PENGELUARAN KHUSUS	22,800,000	48,000,000
500.60	TUNJANGAN PELAKSANAAN TUGAS	209,844,185	530,690,160
500.70	BIAYA KANTOR	526,441,304	428,064,380
500.80	ASURANSI	484,957,727	433,203,600
500.90	LAIN-LAIN	134,356,602	12,500,000
500.91	PEMBEBANAN PIMPINAN & TU	(6,773,812,628)	(12,163,411,000)
500.96	PEMB. EA. PENGANGKUTAN	354,649,143	211,471,000
500.99	LAIN-LAIN KARY PIMPINAN (N.10)	-	-
	Jumlah Seb. Titik Pisah	<b>6,356,614,754</b>	<b>6,534,894,814</b>
500.95	PEMBEBANAN BIAYA TETES		-
	<b>Jumlah Set. Titik Pisah</b>	<b>6,356,614,754</b>	<b>6,534,894,814</b>
<b>509</b>	<b>BIAYA DILUAR PERUSAHAAN</b>		
509.20	SUMBANGAN	40,990,283	68,720,000
509.30	BIAYA HANSIP / WANRA.	12,880,000	-
509.40	BIAYA KEAMANAN	19,721,500	324,850,000
509.50	SUMBANGAN KEMATIAN	-	-
509.60	JAMINAN SOSIAL PENSIUN.	174,775,009	15,000,000
509.90	LAIN-LAIN.	1,241,242,528	1,056,570,000
	<b>Jumlah BY diluar perusahaan.</b>	<b>1,489,609,320</b>	<b>1,465,140,000</b>
<b>506</b>	<b>EXSPLOITASI ALAT PENGANGKUTAN..</b>		
506.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	92,791,027	119,929,435
506.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	531,605,557	524,629,623
506.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	922,508,835	1,013,531,640
506.30	SEDAN STAT. CAR & BUS.	313,392,304	358,042,563
506.40	JEEP & LAND ROVER.	825,136,786	869,065,500
506.50	TRUCK & PICK UP.	2,230,008,352	2,765,875,450
506.80	SEPEDA BERMOTOR.	195,816,407	350,525,000
506.90	LAIN-LAIN.	501,299,766	139,247,650
506.92	PEMB. GAJI / UPAH +BENGKEL.	(2,048,205,195)	(1,797,338,348)
506.96	PEMB. EA PENGANGKUTAN	(3,564,353,839)	(4,343,508,513)
	<b>Control ( Nol ).</b>	-	-
<b>507</b>	<b>EKSPLOITASI ALAT PERTANIAN..</b>		
507.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	177,758,489	285,962,433
507.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,934,552,384	3,236,451,788
507.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	3,013,103,500	3,287,494,800
507.30	POMPA AIR.	876,382,357	1,828,555,000
507.40	CRAWOLER TRACTOR	381,050,083	870,486,750
507.50	WHEEL TRACTOR.	4,922,202,497	8,309,714,175
507.60	FORKLIF.	460,636,205	1,020,434,126
507.70	ALAT BESAR INFRASTRUKTUR.	1,826,574,491	1,803,676,063
507.80	ALAT BESAR TMT.	5,193,283,875	2,783,522,371
507.90	LAIN-LAIN.	2,098,011,158	860,703,000

507.92	PEMB.GAJI / UPAH + BENGKEL.	(7,604,875,823)	(7,670,612,022)
507.97	PEMB. EA PERTANIAN.	(14,278,679,216)	(16,616,388,485)
	<b>Control ( Nol ).</b>	-	-
<b>511</b>	<b>PEMBIBITAN</b>		
511.48	KEBUN BIBIT POKOK UTAMA.	114,217,903	-
511.50	KEBUN BIBIT POKOK .	21,249,537	129,048,784
511.59	KEBUN BIBIT POKOK .(RT)	154,342	-
511.60	KEBUN BIBIT NENEK.	31,068,494	50,086,648
511.69	KEBUN BIBIT NENEK.(RT)	13,248,939	-
511.70	KEBUN BIBIT INDUK..	1,106,806,410	902,829,654
511.79	KEBUN BIBIT INDUK.. (RT)	55,277,516	-
511.80	KEBUN BIBIT DATAR..	792,253,931	322,369,466
511.89	PUPUK & BAHAN.	492,829,418	278,598,450
511.90	LAIN-LAIN.	46,357,780	-
511.93	BIAYA PENELITIAN.	3,788,655	-
511.96	PEMB.EA PENGANGKUTAN	-	181,747,000
511.97	PEMB.EA PERTANIAN.	699,720,947	1,008,204,000
	Jumlah sbl titik pisah	<b>3,376,973,871</b>	<b>2,872,884,002</b>
<b>511.95</b>	<b>PEMB BIAYA TETES</b>		
	<b>Jumlah stl titik pisah</b>	<b>3,376,973,871</b>	<b>2,872,884,002</b>
<b>512</b>	<b>TEBU GILING.</b>		
512.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	1,121,521,647	814,158,439
512.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,807,798,977	2,779,170,017
512.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	2,972,845,281	4,707,254,620
512.30	IMBALAN PENGGUNAAN LAHAN.	2,493,825,640	2,526,891,560
512.40	PENGGARAPAN TANAH.	902,541,307	1,098,004,475
512.49	PENGGARAPAN TANAH.	302,076,683	1,286,987,650
512.50	BIAYA DI LUAR KEBUN.	387,333,378	131,042,500
512.59	BIAYA DI LUAR KEBUN.	111,334,250	140,947,800
512.60	PUPUK & BAHAN.	2,852,102,231	2,848,535,625
512.69	PUPUK & BAHAN.	5,705,173,481	7,520,088,517
512.70	PENJAGAAN TEBU.	1,466,096,836	2,102,400,000
512.80	BIAYA PENYULUHAN (PC)	53,471,833	3,600,000
512.89	BIAYA PENYULUHAN (RT)	2,295,000	-
512.90	LAIN-LAIN.	463,136,300	112,000,000
512.91	PEMB.PIMPINAN & TU.	1,563,753,595	2,900,295,000
512.92	PENGADAAN TEBU.	-	-
512.93	BIAYA PENELITIAN.	89,207,932	140,003,000
512.96	PEMB. EA PENGANGKUTAN.	2,242,996,361	2,323,027,000
512.97	PEMB. EA PERTANIAN.	4,080,586,268	6,505,735,000
512.98	SELISIH BIAYA /PENERIMAAN BIBIT	-	-
512.99	LAIN-LAIN.	-	-
	Jumlah sbl titik pisah	<b>29,618,097,000</b>	<b>37,940,141,204</b>
512.95	PEMB. BIAYA TETES.		
	<b>Jumlah stl titik pisah</b>	<b>29,618,097,000</b>	<b>37,940,141,204</b>
	<b>JUMLAH BIAYA TANAM.</b>	<b>32,995,070,871</b>	<b>40,813,025,206</b>
<b>513</b>	<b>TEBANG &amp; ANGKUT TEBU.</b>		
513.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	9,219,159	124,600,255
513.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	383,086,125	217,516,679
513.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	203,224,663	174,661,940
513.30	TEBANG & MUAT TS.	5,025,966,298	7,043,425,171
513.50	TEBANG & MUAT TR.	-	288,018,921
513.60	PEMEL JALAN & JEMBATAN.	61,169,000	2,101,415,168
513.70	BIAYA ANGKUT TS.	2,789,361,962	981,363,352

513.80	BIAYA ANGKUTAN TR.	-	-
513.90	LAIN-LAIN.	2,093,188,412	383,963,000
513.91	PEMB PIMPINAN & TU.	301,712,459	-
513.96	PEMB EA PENGANGKUTAN..	1,246,471,956	667,485,000
513.97	PEMB EA PERTANIAN.	6,657,099,235	6,367,686,000
513.98	PENER. SEL BY .B.T.M .A .T . R	-	-
	Jumlah sbl titik pisah	<b>18,770,499,269</b>	<b>18,350,135,487</b>
513.95	PEMB BIAYA TETES.		
	<b>Jumlah stl titik pisah</b>	<b>18,770,499,269</b>	<b>18,350,135,487</b>
<b>514</b>	<b>PABRIK.</b>		
514.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	377,085,957	427,426,853
514.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,687,394,007	2,678,820,908
514.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	1,022,909,383	812,934,580
514.30	RETRIBUSI AIR.	24,043,625	12,000,000
514.40	BAHAN BAKAR LMG.	1,592,247,033	1,137,660,000
514.50	BAHAN BAKAR DMG.	4,094,613,305	1,051,756,150
514.60	INSTALASI LIMBAH.	-	-
514.70	PEMEL MESIN & INSTALASI.	4,489,101,540	4,955,701,525
514.80	PEMEL GEDUNG & PENATARAN.	290,173,537	463,799,000
514.90	LAIN - LAIN	438,894,759	40,596,000
514.91	PEMB PIMPINAN & TU.	1,648,380,260	2,790,591,000
514.94	PENGOL. / BEBAN PG LAIN.	-	-
514.96	PEMB EA PENGANGKUTAN..	41,256,839	211,471,000
514.97	PEMBEBANAN EKSPAL ALAT-PERTANIAN	3,597,463,308	721,470,000
514.99	LAIN-LAIN KARY PIMPINAN (N.10)	-	-
	Jumlah sbl titik pisah	<b>20,303,563,553</b>	<b>15,304,227,016</b>
514.95	PEMB BIAYA TETES.		
	<b>Jumlah stl titik pisah</b>	<b>20,303,563,553</b>	<b>15,304,227,016</b>
<b>515</b>	<b>PENGOLAHAN.</b>		
515.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	345,654,189	356,265,673
515.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,298,633,102	2,473,153,302
515.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	1,265,975,566	1,226,386,071
515.30	PENGEMASAN GULA.	672,172,931	795,625,380
515.40	MENIMBUN & ANGKUT GULA.	11,084,500	19,000,000
515.50	BAHAN PEMB PENGOL GULA.	1,013,031,748	1,215,139,036
515.60	BAHAN & ALAT PEMERIKSA.	125,273,949	157,768,800
515.70	PEMEL JEMBATAN TIMBANG.	28,057,000	47,420,000
515.80	PENGELOLAAN LIMBAH	135,857,077	71,000,000
515.90	LAIN - LAIN.	772,630,142	-
515.91	PEMB PIMPINAN & TU.	1,446,012,149	2,639,748,000
515.96	PEMB EA PENGANGKUTAN..	41,256,839	349,765,000
515.97	PEMB EA PERTANIAN.	-	-
515.98	PEMBEBANAN BIAYA PENGOLAHAN	-	-
515.99	PENGOL GULA MERAH. N. KTR	-	-
	Jumlah sbl titik pisah	<b>8,155,639,192</b>	<b>9,351,271,263</b>
515.95	PEMB BIAYA TETES.		
	<b>Jumlah stl titik pisah</b>	<b>8,155,639,192</b>	<b>9,351,271,263</b>
<b>580</b>	<b>AMORTISASI</b>		
580.70	HAK ATAS TANAH.	11,000,000	-
	<b>Jumlah 580</b>	<b>11,000,000</b>	<b>-</b>
<b>583</b>	<b>PENYUSUTAN AKTIVA TETAP</b>		
583.30	GEDUNG & PENATARAN.	262,060,994	202,672,967
583.40	MESIN & INSTALASI.	3,710,839,047	5,248,397,898
583.50	JALAN & JEMBATAN.	125,973,719	113,831,262



583.60	ALAT PENGANGKUTAN.	52,490,909	32,530,302
583.70	ALAT PERTANIAN	153,874,728	5,661,925,999
583.80	INVENTARIS KANTOR.& RUMAH.	-	2,857,986
583.90	LAIN - LAIN.	-	-
	<b>Jumlah 583</b>	<b>4,305,239,397</b>	<b>11,262,216,415</b>



**PROGNOSA GAJI TAHUN 2018 PG TAKALAR**

<b>Perk</b>	<b>Uraian</b>	<b>Real S/D Pebruari 2018</b>	<b>Prognosa 1 Tahun</b>
	<b>PMPINAN DAN TATA USAHA</b>		
50000	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	512,788,546	3,076,731,276
50010	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	1,965,736,097	11,794,416,582
50020	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	1,188,509,119	7,131,054,714
	<b>EXSPLOITASI ALAT PENGANGKUTAN..</b>		-
50600	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	92,791,027	556,746,162
50610	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	531,605,557	3,189,633,342
50620	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	922,508,835	5,535,053,010
	<b>EKSPLOITASI ALAT PERTANIAN..</b>		-
50700	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	177,758,489	1,066,550,934
50710	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,934,552,384	17,607,314,304
50720	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	3,013,103,500	18,078,621,000
	<b>TEBU GILING.</b>		-
51200	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	1,121,521,647	6,729,129,882
51210	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,807,798,977	16,846,793,862
51220	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	3,184,224,621	19,105,347,726
	<b>TEBANG &amp; ANGKUT TEBU.</b>		-
51300	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	9,219,159	55,314,954
51310	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	383,086,125	2,298,516,750
51320	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	203,224,663	1,219,347,978
	<b>PABRIK.</b>		-
51400	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	377,085,957	2,262,515,742
51410	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,687,394,007	16,124,364,042
51420	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	1,022,909,383	6,137,456,298
	<b>PENGOLAHAN.</b>		-
51500	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	345,654,189	2,073,925,134
51510	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,298,633,102	13,791,798,612
51520	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	1,265,975,566	7,595,853,396
		<b>27,046,080,950</b>	<b>162,276,485,700</b>
	<b>Eskalasi Kenaikan dlm 1 Tahun</b>		<b>2,021,705,304</b>
			<b>164,298,191,004</b>
	<b>Selisih Dengan RKAP 2018</b>		



## PG. TAKALAR

No. Perk.	U r a i a n	REALISASI				
		2014	2015	2016	2017	2018
I	<b>JUMLAH PENJUALAN</b>					
	- Gula Eks Tebu	2,957.52	4,237.07	4,582.09	3,859.95	3,210.55
	- Gula Eks Raw Sugar					
	- Tetes	6,405.33	6,530.82	4,362.62	5,151.57	4,000.00
II	<b>HARGA PENJUALAN (Rp)</b>					
	- Gula	8,077,868	7,533,976	8,578,008	11,634,025	9,617,738
	- Tetes	742,735	915,931	1,241,187	1,474,191	1,262,500
III	<b>NILAI PENJUALAN</b>					
	- Penjualan Gula Eks Tebu	23,890,455,455	31,921,984,093	39,305,214,984	44,906,754,546	30,878,227,273
	- Penjualan Gula Eks Raw Sugar					
	- Penjualan Tetes	4,757,462,500	5,981,779,000	5,414,827,273	7,594,391,282	5,050,000,000
	<b>Total Penjualan</b>	<b>28,647,917,955</b>	<b>37,903,763,093</b>	<b>44,720,042,257</b>	<b>52,501,145,828</b>	<b>35,928,227,273</b>

